

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN HIAS DENGAN LAHAN TERBATAS
DI DELI SERDANG**

SKRIPSI

Oleh:

ALFLEADILLA
NIM 0501162173

**Program Studi :
EKONOMI ISLAM**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2022

**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN HIAS DENGAN LAHAN TERBATAS
DI DELI SERDANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Oleh:

ALEFADILLAH
NIM 0501162173

Program Studi :
EKONOMI ISLAM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA

MEDAN

2022

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfi Fadillah

NIM : 0501162173

Tempat/Tanggal Lahir: Sibinail, 05 November 1998

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Desa Sibinail Kecamatan Muarasipongi

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul **“PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA TANAMAN HIAS DENGAN LAHAN TERBATAS DI DELI SERDANG”** benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 10 Juli 2021

menbuat pernyataan



Alfi Fadillah

NIM. 0501162173

PERSETUJUAN

Skripsi Berjudul:
**PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI BUDIDAYA
TANAMAN HIAS DENGAN LAHAN TERBATAS
DI DELI SERDANG**

Oleh:

Alfi Fadillah
NIM. 0501162173

Dapat Disetujui Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (SE)
Pada Program Studi Ekonomi Islam

Medan, 12 Juli 2021

Pembimbing I



Dr. Chuzaimah Batubara, MA
NIDN. 2006077002

Pembimbing II



Juliana Nasution, ME
NIDN. 2020079202

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Islam



Imsar, M.Si
NIDN. 2003038701

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas di Deli Serdang” an. Alfi Fadillah, NIM. 0501162173 Program Studi Ekonomi Islam. Telah Dimunaqasyahkan Dalam Sidang Munaqayah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN-SU Medan Pada Tanggal 13 Agustus 2021. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada Program Studi Ekonomi Islam.

Medan, 13 Agustus 2021

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua



Imsar, M.Si

NIDN. 2003038701

Sekretaris

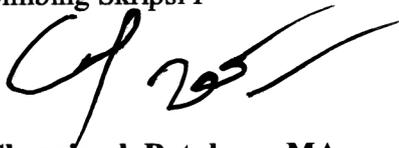


Rahmat Daim Harahap, M.Ak

NIDN. 0126099001

Anggota

Pembimbing Skripsi I



Dr. Chuzaimah Batubara, MA

NIDN. 2006077002

Pembimbing Skripsi II



Juliana, M.E

NIDN. 2020079202

Penguji I



Nurbaiti, M. Kom

NIDN. 0108087908

Penguji II



Muhammad Ikhsan Harahap, M.E.I

NIDN. 0105018901

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sumatera Utara

Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag

NIDN. 2023047602

ABSTRAK

Skripsi berjudul **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas di Deli Serdang”**. Atas nama Alfi Fadillah. Di bawah bimbingan sebagai **Dr. Chuzaimah Batubara, MA** Pembimbing I dan **Juliana Nasution, ME** sebagai Pembimbing II. Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting, karena tidak hanya dilakukan atas dasar hobi melainkan dilakukan secara komersial. Permasalahan yang dihadapi para pedagang tanaman hias diantaranya yaitu terbatasnya lahan yang mereka miliki untuk berbudidaya tanaman hias. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembudidayaan tanaman hias dengan lahan terbatas, untuk mengetahui tanaman hias dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan mengetahui peluang dan tantangan dalam membudidayakan tanaman hias. Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif. Dari hasil penelitian didapat bahwa pengusaha tanaman hias memanfaatkan pekarangan rumahnya untuk melakukan budidaya tanaman hias, mereka membuat rak-rak untuk menempatkan bunga-bunga agar tersusun rapi dan cukup untuk berbudidaya tanaman hias, pendapatan dari usaha tanaman hias ini dapat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Faktor Peluang adalah sebagian besar kebutuhan tanaman hias masih dipasok dari luar kota, Bahan baku yang tersedia, peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah dan akses teknologi budidaya cukup terbuka. Faktor Tantangan adalah lahan yang terbatas, mahalnya harga bahan baku, peningkatan sewa lahan yang semakin tinggi, minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis tanaman hias, banyak pesaing dan tidak ada mitra usaha. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau penelitian lebih lanjut mengenai perilaku usaha ekonomi pedagang khususnya dalam bidang usaha tanaman hias.

Kata Kunci: Budidaya Tanaman Hias, Lahan Terbatas, Peningkatan Ekonomi

KATA PENGANTAR



Assalamu ‘alaikum Wr. Wb.

Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan penulis nikmat, berkah, rahmat, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang**” ini yang ditunjukkan untuk memenuhi syarat penyelesaian studi Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Islam di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Dan tak lupa pula shalawat beriring salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang telah mengantarkan kita pada pengetahuan seperti saat sekarang ini.

Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih teristimewa sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang telah memberi dukungan dan semangat kepada saya baik melalui do’a maupun materil hingga saat ini yang tak terhingga jumlahnya.

Terselesaikannya skripsi ini tidak luput dari bantuan pihak yang membantu penulis dalam dalam melaksanakan berbagai hal, sehingga ucapan terimah kasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

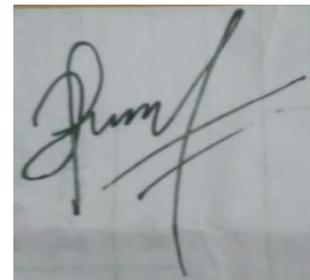
1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak Imsar, M.Si Selaku Ketua Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak Rahmat Daim Harahap, M.Ak Selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Muhammad Arif, MA Selaku Penasehat Akademik Jurusan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

6. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, MA Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
7. Ibu Juliana Nasution, ME Selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan selama menyelesaikan skripsi ini.
8. Teristimewa kepada ibu dan adik-adik saya Khadwan, Fitri dan Akmam yang selalusuport saya, mendoakan serta memberikan dukungan kepada saya selalu.
9. Serta kepada seluruh pihak yang telah mendukung serta membantu saya selama proses pengerjaan skripsi ini, yang tidak bisa satu persatu saya sebutkan namanya.

Tiada kata yang lebih indah selain ucapan terima kasih, semoga Allah SWT membalas atas semua kebaikan dari Bapak/Ibu dan semua sahabat serta teman yang telah membantu dan mendukung penulis dan semoga yang diberikan menjadi amal ibadah. Walaupun demikian, dalam penulisan skripsi ini peneliti masih memiliki banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun agar dapat dijadikan acuan tindak lanjut penulis skripsi. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Medan, 10 Juli 2021

Penulis

A photograph of a handwritten signature in black ink on a light-colored background. The signature is stylized and appears to read 'Alfi Fadillah'.

Alfi Fadillah

NIM. 0501162173

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
SURAT PERNYATAAN	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN TEORITIS	
A. Pandemi Covid 19	8
B. Budidaya Tanaman Hias	9
C. Lahan Terbatas (Lahan Pekarangan Rumah)	19
D. Peningkatan Ekonomi.....	21
E. Penelitian Terdahulu.....	27
F. Kerangka Berfikir	35
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Dan Sifat Penelitian.....	36
B. Waktu Dan Lokasi Penelitian	36
C. Sumber Data	37
D. Teknik Pengumpulan Data	37
E. Teknik Analisis Data	39
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Daerah Penelitian	40
B. Gambaran Usaha Tanaman Hias Di Deli Serdang	40
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	48
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	66

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Jenis dan Harga Tanaman Hias Pada Masa Pademi Covid 19 Yang Diminati Masyarakat Di Deli Serdang Tahun 2020.....	2
Tabel 1.1 Pendapatan Beberapa Pedagang Tanaman Hias Sebelum Pademi Covid 19 dan Sesudah PADEMI Covid 19 Di Deli Serdang Tahun 2020.....	4
Tabel 4.1 Penggunaan Lahan Di Deli Serdang Tahun 2021.....	41
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Di Deli Serdang Tahun 2021	42
Tabel 4.3 Penduduk Menurut Kelompok Umur Di Deli Serdang Tahun 2021	42
Tabel 4.4 Mata Pencaharian Di Deli Serdang Tahun 2021	43
Tabel 4.5 Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Formal Di Deli Serdang Tahun 2021	44
Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana Di Deli Serdang Tahun 2021	45
Tabel 4.7. Nama Usaha Yang Menjadi Sampel Penelitian.....	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menjelaskan bahwa Coronaviruses (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-CoV). Penyebaran virus Corona ini sangat cepat bahkan sampai ke lintas negara. Penyebaran virus Corona yang telah meluas ke berbagai belahan dunia membawa dampak pada perekonomian Indonesia, baik dari sisi perdagangan, investasi dan pariwisata.¹

Penyebaran virus Corona juga berdampak pada sektor investasi, perdagangan, usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Di lain sisi, virus Corona tidak hanya berdampak negatif, namun juga dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian Indonesia. Salah satunya adalah terbukanya peluang memperkuat ekonomi dalam negeri juga dapat terlaksana karena pemerintah akan lebih memprioritaskan dan memperkuat daya beli dalam negeri daripada menarik keuntungan dari luar negeri. Kondisi ini juga dapat dimanfaatkan sebagai koreksi agar investasi bisa stabil meskipun perekonomian global sedang terguncang.²

Ekonomi adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan manusia. Dapat dipastikan dalam keseharian kehidupan manusia selalu bersinggungan dengan kebutuhan ekonomi. Keberadaan ekonomi dapat memberikan kesempatan bagi manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya seperti makanan, minuman, berpakaian, tempat tinggal, dan lain sebagainya. Pentingnya ekonomi dalam kehidupan manusia tersebut menuntut negara untuk mengatur kebijakan tentang

¹<https://hbr.org/2020/03/what-coronavirus-could-mean-for-the-global-economy>. Diunduh pada tanggal 10 Januari 2021.

² Suci, Fellyanda. *Cerita Lengkap Asa Mul Munculnya Virus Corona di Wuhan 2020*.

perekonomian dan menjamin perekonomian warga negara khususnya di Indonesia yang memproklamirkan diri sebagai negara kesejahteraan (*welfare staat*).³

Pada masa pandemi covid 19, usaha agribisnis tanaman hias sedang berkembang pesat, karena sebagian besar masyarakat membatasi rangkaian aktivitas diluar rumah sehingga menuntut masyarakat untuk mengisi waktu luang mereka dengan melakukan aktivitas-aktivitas yang hanya dapat dilakukan dirumah, salah satu kebiasaan baru muncul misalnya mengkoleksi atau merawat tanaman hias. Aktivitas merawat tanaman hias ini merupakan salah satu alternatif untuk menghilangkan kejenuhan. Hal ini memberikan keuntungan bagi petani dan pedagang tanaman hias dengan omzet yang berlipat. Harga tanaman hias meningkat seiring dengan banyaknya permintaan, lebih-lebih lagi kalau stoknya terbatas dan sulit diperoleh, maka harganya pun naik signifikan, seperti tanaman *Monstera adansonii* (janda bolong), *Aglonema* dan *Phylodendron*. Berbagai jenis tanaman yang dulunya kurang berharga, kini bernilai dan banyak dicari seperti *Sansevieria* (lidah mertua), *Caladium* atau keladi. Jenis dan harga tanaman hias yang banyak diminati masyarakat pada masa Pandemi Covid 19 adalah:

Tabel 1.1

**Jenis Dan Harga Tanaman Hias Pada Masa Pandemi Covid 19
Yang Diminati Masyarakat Di Deli Serdang Tahun 2020**

No	Jenis	Keunggulan	Harga
1.	<i>Aglonema</i> (Sri rejeki)	Kemampuan aglaonema menyaring polutan di ruangan	Rp 25.000 ribu-Rp 10 juta
2.	<i>Sansevieria</i> (Lidah mertua)	Bentuk daun tegak, kaku dan bisa bertahan dalam kondisi apapun, berguna untuk memurnikan udara dalam Ruangan	Rp 10.000 ribu - Rp100.000 ribu
3	<i>Monstera adansonii</i> (Janda	Daun lebar dan seperti dipotong-potong/bolong bolong	Rp 150.000 ribu-Rp 90 juta

³ Sri Pudyatmoko, *Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan*, (Jakarta: Grasindo 2018), h. 125

	bolong)		
4	Hoya	Daunnya memiliki lapisan seperti lilin dan memiliki bunga yang cukup harum	Rp. 20.000 ribu - Rp 200.000 ribu
5.	Caladium (Kaladi)	Keindahan terletak pada lekuk, corak dan tulang-tulang daun yang menonjol dan berwarna Kontras	Rp.50.000 ribu-1 juta
6.	Anthurium plowmanii (Gelombang cinta)	Warna cerah dan cantik	Rp. 45.000 ribu – Rp 2 juta
7.	Calathea (kalatea)	Daun besar, lonjong dan ada yang berbentuk kipas	Rp.20.000 ribu- Rp.150.000 ribu

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2021 dengan Pedagang Hias Di Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jenis - jenis tanaman hias seperti monstera adasonii atau yang lebih sering disebut “Janda Bolong”, *Aglonema* (sri rejeki), *Caladium*, *sanseviaria* (lidah mertua), *Anthurium* (Gelombang Cinta), Hoya dan *calathea* merupakan tanaman hias yang banyak diminati oleh masyarakat pada masa pandemi Covid 19 dengan harga yang tinggi.

Perkembangan usaha tanaman hias di berbagai daerah di Indonesia menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi yang cukup penting, karena tidak hanya dilakukan atas dasar hobi melainkan dilakukan secara komersial yang mampu menggerakkan pertumbuhan industri barang dan jasa. Usaha tanaman hias adalah usaha yang banyak digeluti oleh masyarakat. Hal ini disebabkan karena minat masyarakat terhadap tanaman hias sangat tinggi, sehingga usaha tanaman hias ini adalah usaha yang menjanjikan.⁴

⁴Duwi Setriani, *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016, h. 2

Jalan Madirsan Kelurahan Bangun Sari Baru merupakan salah satu daerah penghasil tanaman hias yang potensial di Sumatera Utara, khususnya Deli Serdang. Banyaknya usaha tanaman hias yang ada disekitar Deli Serdang yang memanfaatkan lahan terbatas atau pekarangan rumahnya untuk melakukan budidaya tanaman hias. Usaha tanaman hias pada umumnya tergolong dalam kelompok usaha mikro dan menengah yang sebagian besar ditekuni masyarakat Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang. Berbagai macam faktor yang mendorong masyarakat Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang bekerja sebagai pedagang tanaman hias. Dari segi fisik terdapat lokasi yang mendukung karena berada dilokasi yang sangat strategis untuk menjual berbagai macam tanaman hias. Dari segi ekonomi cukup baik dan karena hobi atau minat pemilik usaha dan berusaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengusaha tanaman hias di Deli Serdang mengenai pendapatan mereka pada masa sebelum pandemi Covid 19 dan sesudah pandemi Covid 19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.2

Pendapatan Beberapa Pedagang Tanaman Hias Sebelum Pandemi Covid 19 dan Sesudah Pandemi Covid 19 Di Deli serdang Tahun 2021

Pedagang Tanaman Hias	Pendapatan (Perbulan)	
	Sebelum Pandemi Covid 19	Pada Masa Pandemi Covid 19
Toko Bunga	± Rp 2 Juta	Rp. 6 - 8 Juta
Wisata Bunga	Rp 2 -3 Juta	Rp. 5 -6 Juta
Wanda Nursery	± Rp 2,5 Juta	Rp. 5 -6 Juta
Ibu Sihombing	± Rp 2 Juta	Rp. 7-8 Juta
Taman Bunga	Rp 2 -3 Juta	Rp. 6 -8 Juta

Sumber: Hasil wawancara pada tanggal 5 Januari 2021 dengan Pedagang Tanaman Hias Di Deli Serdang Tahun 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pendapatan pedagang tanaman hias pada masa pandemi sangat meningkat. Sebelum pandemi covid 19 keberadaan usaha tanaman hias yang telah berpotensi cukup lama ini masih memiliki

kekurangan seperti lahan yang sangat terbatas, sehingga para pedagang tanaman hias sulit mengembangkan usahanya, sehingga usaha tanaman hias ini dipilih sebagai usaha sampingan dan juga hobi atau minat pemilik usaha.

Namun, dalam suatu usaha terdapat faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi usaha tersebut baik lingkungan eksternal maupun internal. Lingkungan internal adalah faktor-faktor yang berada dalam kegiatan produksi dan langsung mempengaruhi hasil produksi sedangkan lingkungan eksternal perusahaan adalah faktor-faktor diluar dunia usaha yang mempengaruhi kegiatan perusahaan. Lingkungan eksternal perusahaan dapat dibedakan menjadi lingkungan eksternal makro dan lingkungan eksternal mikro.⁵

Permasalahan yang dihadapi para pedagang tanaman hias di Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang dalam lingkungan internal diantaranya yaitu terbatasnya lahan yang mereka miliki untuk berbudidaya tanaman hias. Selain itu terdapat faktor eksternal yang mempengaruhi perkembangan usaha tanaman hias diantaranya persaingan usaha dimana banyaknya bermunculan pedagang musiman serta kurangnya pemerintah dalam pengembangan usaha tersebut.

Melihat masalah tersebut, maka perlu adanya sebuah upaya yang difokuskan pemberdayaan pedagang tanaman hias di Deli Serdang. Mengingat banyaknya masyarakat Deli Serdang yang menopang kebutuhan perekonomiannya dengan usaha tanaman hias selain dengan usaha lainnya, maka diharapkan mampu meningkatkan pendapatan. Meningkatnya pendapatan masyarakat merupakan dambaan setiap manusia dan akan terwujud masyarakat yang sejahtera.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam dengan judul: **“Peningkatan Ekonomi Masyarakat Melalui Budidaya Tanaman Hias Dengan Lahan Terbatas Di Deli Serdang”**

⁵M.fuad, Cristin, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2016, h. 2

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah-masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Pembudidayaan tanaman hias yang belum maksimal.
2. Lahan pekarangan rumah yang sangat terbatas.
3. Penghasilan tanaman hias yang belum maksimal.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan diidentifikasi permasalahan maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut, yaitu:

1. Bagaimana pembudidayaan tanaman hias dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti pekarangan rumah?
2. Bagaimana tanaman hias dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat?
3. Bagaimana peluang dan tantangan dengan membudidayakan tanaman hias?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pembudidayaan tanaman hias dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti pekarangan rumah.
2. Untuk mengetahui tanaman hias dapat menambah pendapatan ekonomi masyarakat.
3. Untuk mengetahui peluang dan tantangan dengan membudidayakan tanaman hias.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dan sebagai bahan kajian ilmiah khususnya dalam bidang ilmu Ekonomi dan Bisnis.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau penelitian lebih lanjut mengenai perilaku usaha ekonomi pedagang khususnya dalam bidang usaha tanaman hias.

2. Manfaat Praktis

- a. Menambah wawasan bagi pembaca tentang Peningkatan perekonomian melalui budidaya tanaman hias khususnya di Deli Serdang.
- b. Memperoleh suatu gambaran yang jelas mengenai Peningkatan perekonomian melalui budidaya tanaman hias khususnya Deli Serdang.

BAB II KAJIAN TEORITIS

A. Pandemi Covid 19

Covid-19 atau Coronavirus Disease 2019 adalah penyakit baru yang dapat menyebabkan gangguan pernapasan dan radang paru. Covid-19 disebabkan oleh infeksi *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Coronavirus pertama kali di temukan di Wuhan, China tepatnya di pasar hewan Huanan, Wuhan. Umumnya masyarakat Wuhan terbiasa mengkonsumsi daging hewan liar, mereka bahkan menjual hewan tersebut dalam kondisi hidup sehingga dari mengkonsumsi daging hewan liar tersebut masyarakat Wuhan mengalami gejala yang akhirnya dinyatakan positif coronavirus. Sebab coronavirus awalnya menular dari hewan ke manusia namun kemudian diketahui bahwa coronavirus juga menular dari manusia ke manusia. Awal mulanya kemunculan coronavirus diduga merupakan penyakit pneumonia karena memiliki gejala yang sama seperti flu pada umumnya. Akan tetapi virus corona ini mampu berkembang sangat cepat sehingga mengakibatkan infeksi lebih parah dan gagal organ.⁶

Gejala yang dimunculkan umumnya sangat beragam seperti batuk, pilek, nyeri tenggorokan, nyeri otot, nyeri kepala dan yang sangat parah adalah pneumonia atau sepsis. Sehingga coronavirus diartikan sebagai kumpulan virus yang bisa menginfeksi system pernapasan. Selain disebabkan oleh virus SARS ditemukan juga virus penyebab lainnya yaitu virus MERS atau *Middle-East Respiratory Syndrome*, kedua virus itu termasuk kedalam kelompok virus yang sama yaitu coronavirus. Covid-19 dengan SARS dan MERS memiliki perbedaan yaitu kecepatan penyebaran dan keparahan gejala yang ditimbulkan. Virus ini dapat menyebar ke siapa saja, akan tetapi akan sangat berbahaya jika coronavirus terjadi pada orang yang lanjut usia, ibu hamil dan orang yang memiliki penyakit tertentu seperti perokok, asma, kanker dan tentu saja pada orang yang memiliki imunitas tubuh yang lemah.⁷

⁶Kemenkes RI, *Buku Saku Desa Tangguh Covid 19*, (Universitas Gajah Mada. 2020), h.3

⁷ Ibid. h. 8

Karena coronavirus ini mudah menyebar dan menginfeksi siapapun, bahkan tenaga medis pun dapat dengan sangat mudah terinfeksi coronavirus yang ditularkan dari pasien pengidap coronavirus diperlukannya APD untuk para tenaga medis agar mereka terhindar dari penyakit coronavirus tersebut. Dalam melakukan pemeriksaan kepada orang – orang yang dianggap mengidap coronavirus para tenaga medis melakukan pemeriksaan untuk memastikan apakah orang tersebut positif atau tidak, pemeriksaannya tersebut melalui beberapa test seperti :

1. Rapid Test bertujuan sebagai penyaring.
2. Swab Tes atau Tes PCR bertujuan untuk mendeteksi virus corona di dalam dahak.
3. CT Scan bertujuan untuk mendeteksi infiltrate atau cairan di paru-paru.

Dalam melakukan pencegahan agar tidak terkena coronavirus masyarakat dianjurkan untuk menghindari factor–factor yang dapat menyebabkan coronavirus, yaitu dengan :

1. Menggunakan Masker
2. Menjaga jarak
3. Rutin mencuci tangan
4. Tidak menyentuh mata, mulut dan hidung sebelum mencuci tangan
5. Menjaga kondisi tubuh dengan minum vitamin
6. Hindari kontak dengan penderita covid-19
7. Tutup mulut dan hidung ketika bersin dan batuk
8. Jaga kebersihan rumah dan lingkungan

B. Budidaya Tanaman Hias

1. Pengertian Budidaya

Budidaya adalah kegiatan terencana pemeliharaan sumber daya hayati yang dilakukan pada suatu areal lahan untuk diambil manfaat/hasil panennya. Kegiatan pertanian yang saat ini masih memiliki potensi yang baik adalah budidaya tanaman hias, yang mana terdapat berpuluh macam tanaman hias yang dapat tumbuh di Indonesia. Pertanian merupakan suatu kegiatan pemanfaatan

sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri atau sumber energi serta untuk mengelola lingkungan hidupnya. Kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang termasuk dalam pertanian biasa disebut sebagai budidaya tanaman atau bercocok tanaman.⁸

2. Pengertian Dan Karakteristik Tanaman Hias

Tanaman hias merupakan bagian dari hortikultur non pangan yang digolongkan dalam florikultur. Florikultur merupakan cabang ilmu hortikultura yang mempelajari tanaman hias sebagai bunga potong, daun potong, tanaman pot atau tanaman penghias taman. Komoditi ini dibudidayakan dalam kehidupan sehari-hari untuk dinikmati keindahannya.⁹Tanaman hias didefinisikan sebagai jenis tanaman tertentu baik yang berasal dari tanaman daun dan tanaman bunga yang dapat ditata untuk memperindah lingkungan sehingga suasana menjadi lebih artistik dan menarik¹⁰.

Industri tanaman hias meliputi budidaya tanaman dalam pot, bunga potong, daun potong dan tanaman hias lainnya yang kebanyakan dilakukan di areal tertentu seperti rumah kaca.Keindahan tanaman tersebut dapat dipancarkan dari keseluruhan tajuk tanaman juga bentuk, warnabunga dan kerangka tanaman.¹¹ Definisi lain dari tanaman hias dikemukakan oleh Sudarmono yang menyatakan bahwa tanaman hias meliputi tanaman pot, bunga potong, kaktus, bonsai dan tanaman hidroponik.¹²

Tanaman hias merupakan tanaman hortikultur non pangan, berbeda dengan sayur-sayuran atau buah-buahan, tanaman ini dibudidayakan untuk diminati keindahannya atau nilai estetikanya. Keindahan tanaman hias dapat dinikmati dengan cara menghadirkan tanaman tersebut secara utuh di lingkungan permukiman, misalnya dengan menanam tanaman hias tersebut di halaman rumah atau taman-taman umum. Tanaman hias selain ditanam langsung di tanah juga

⁸Ambarwati, *Budidaya Tanaman Hias*, (Jakarta : Azka Mulia Media, 2010). h. 75

⁹Lakitan. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan*. (Jakarta; Raja Grafindo Persada. 2016), h. 156

¹⁰Sudarmono. *Tanaman Hias Ruangan : Mengenal dan Merawat*. Kanisius. (Yogyakarta: 2017). h. 25

¹¹Ashari, *Semeru. Hortikultura, Aspek Budidaya*. (Penerbit UI.: Jakarta. 2015), h. 128

¹²Sudarmono. h. 35

dapat ditanam dalam pot. Dengan demikian, panen tanaman hias dapat dilakukan secara fisik atau non fisik dengan menikmati keindahannya.¹³

Tanaman hias dapat dibedakan kedalam dua golongan yaitu:

a. Tanaman hias dalam ruangan (*indoor*)

Tanaman hias yang cocok ditanam dalam ruangan adalah tanaman hias yang dapat hidup sehari-hari dalam ruangan dan mempunyai ukuran yang tidak terlalu besar. Umumnya tanaman hias dalam ruangan merupakan tanaman berdaun indah. Ragam tanaman hias dalam ruangan yang populer antara lain aglonema, anthurium, palem dan paku-pakuan.

b. Tanaman hias luar ruangan (*outdoor*)

Pada dasarnya semua jenis tanaman hias dapat digunakan sebagai penghias di luar ruangan, namun keberadaaan jenisnya seringkali ditentukan oleh model dan sifat tanaman yang bisa tahan atau tidak terhadap sinar matahari. Tanaman yang cocok untuk penghias luar ruangan adalah tanaman yang menyukai sinar matahari secara langsung. Tanaman hias luar ruangan umumnya berwujud pohon-pohonan, misalnya palem, sikas dan perdu-perduan, misalnya bougenvil, hibiscus, mawar dan soka.

Berdasarkan tempat tumbuhnya tanaman hias dapat dibedakan menjadi tanaman hias yang dapat tumbuh di tanah dan tanaman yang dapat hidup di air. Tanaman air adalah jenis tanaman yang cocok hidup di air atau membutuhkan genangan air yang cukup banyak dalam pertumbuhannya. Pada umumnya penempatan tanaman ini di kolam atau taman air, tetapi tanaman ini juga dapat ditanam soliter atau dipadukan dalam kombinasi yang harmonis di dalam pot yang indah. Penempatan pot yang biasanya terbuat dari gerabah dengan berbagai bentuk dan ukuran yang dapat disesuaikan dengan selera konsumen dan ruangan tempat penyimpanan.¹⁴

Berdasarkan jenisnya, tanaman hias dapat digolongkan menjadi tiga golongan besar, yaitu:

a. Tanaman Hias Bunga

¹³Lakitan. h. 160

¹⁴Sudarmono. h. 55

Tanaman hias bunga adalah tanaman yang memiliki daya tarik atau nilai eksotika yang terletak pada bunganya. Daya tarik tersebut dapat dilihat berdasarkan keindahan warna yang memikat, bentuk bunga yang indah dan mempesona, bau yang harum dan ukuran yang istimewa. Contoh tanaman hias bunga diantaranya anggrek, krisan, adenium dan lainnya.

b. Tanaman Hias Daun

Tanaman hias daun merupakan jenis tanaman hias yang memiliki keindahan atau daya tarik yang terletak pada daunnya. Daya tarik tersebut dapat dilihat pada bentuk daun yang dimiliki, keadaan daun, warna daun yang menarik maupun komposisi daun dengan batang yang indah. Contoh tanaman hias daun diantaranya aglonema, puring, bromelia, anthurium, caladium dan lainnya.

c. Tanaman Hias Batang

Sama halnya seperti tanaman hias bunga dan daun, tanaman hias batang memiliki keindahan tersendiri pada batangnya. Tanaman hias batang mengandalkan keindahan perpanjangan batang, dimana keindahan batang tanaman ini ditampilkan dalam bentuk atau warna batang tersebut. Contoh tanaman hias batang diantaranya palem botol dan kaktus.¹⁵

3. Manfaat Tanaman Hias

Tanaman hias berbunga dan berdaun indah telah lama dikenal masyarakat. Tanaman hias dapat dijumpai di halaman rumah, di pinggir jalan, bahkan dipemukaman. Selain sebagai komoditas estetika dalam melengkapi *landscaping* lingkungan hunian maupun komersil, tanaman hias juga digunakan sebagai simbol dalam kehidupan sehari-hari. Simbol dapat berupa kegiatan formal yang terdapat pada ritual adat atau keagamaan, kelahiran dan kematian sebagai tabur bunga. Kegiatan informal seperti sebagai sarana pengungkapan ekspresi dan rasa. Selain itu, manfaat yang paling besar dari keberadaan tanaman hias yaitu dapat menjadi filter polusi udara kota.¹⁶

Tanaman hias mempunyai beberapa fungsi, yaitu :

¹⁵Andriani. *Budidaya Bunga Krisan*, (Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2013). h. 115

¹⁶ Ibid. h. 132

a. Keindahan

Tanaman hias yang ditata dan dirangkai sedemikian rupa dan sesuai dengan karakteristik tanamannya akan menimbulkan rasa indah dan puas bagi individu yang memandangnya serta penyaluran jiwa seni.

b. Stabilisator atau pemeliharaan lingkungan

Keberadaan tanaman hias dapat meredap suara, menyaring debu, menyerap gas beracun serta memelihara suhu dan kelembaban. Tanaman hias juga menyerap terik matahari sehingga menjadikan udara lebih sejuk dan nyaman.

c. Pendidikan

Tanaman dapat menumbuhkan rasa cinta pada alam dan membentuk watak positif pada seseorang. Misalnya dengan melakukan kegiatan penataan taman di sekolah terutama taman kanak-kanak ataupun playgroup

d. Pemeliharaan Kesehatan

Keberadaan tanaman hias dapat menimbulkan rasa tenang dan tenaga sehingga memelihara kesehatan jiwa manusia. Proses asimilasi yang dilakukan tanaman menghasilkan gas oksigen dari penguraian gas asam arang sehingga udara tetap segar.

e. Sosial dan Ekonomi

Komoditas tanaman hias merupakan bisnis yang potensial untuk meningkatkan penghasilan. Keteraturan penataan tanaman hias pun dapat menimbulkan citra yang lebih positif pada individu dan sekitarnya.

f. Tanaman Obat

Tanaman hias dapat dimanfaatkan sebagai obat penyembuh penyakit. Misalnya tanaman kembang sepatu yang sari perasan bunganya dapat dijadikan obat untuk menyembuhkan tuberculosa dan bronchitis.¹⁷

4. Proses Produksi Budidaya Tanaman Hias

Secara umum, teknik budidaya tanaman hias hampir sama dengan teknik budidaya tanaman pangan. Teknik budidaya yang baik menentukan kualitas produk tanaman hias yang dihasilkan. Sarana produksi yang diperlukan dalam

¹⁷Parluhutan. h. 230

budidaya tanaman hias hampir sama dengan tanaman pangan. Tanaman pangan umumnya dibudidayakan dalam lahan yang terhampar, sedangkan tanaman hias dapat juga dibudidayakan dalam pot atau *polybag* di tempat terbuka atau ternaungi di pekarangan.¹⁸

Media tanam pot dapat berupa tanah yang dicampur dengan pupuk kandang atau berbagai media tanam siap pakai yang tersedia di toko sarana produksi pertanian. Berikut adalah bahan untuk budidaya tanaman hias:

- a. Benih atau bibit.
- b. Media tanam.
- c. Zat pengatur tumbuh.
- d. Mulsa plastik (plastik penutup media tanam).
- e. Sungkup (plastik penutup bunga atau daun).
- f. *Polybag* atau pot.

Secara umum, teknik budidaya tanaman hias hampir sama dengan teknik budidaya tanaman pangan. Berikut ini adalah teknik budidaya untuk tanaman hias.

a. Persiapan Lahan atau Media Tanam

Budidaya tanaman hias dapat dilakukan di dalam pot (*polybag*) atau dalam hamparan lahan. Persiapan lahan atau media tanam dilakukan untuk menyediakan media tumbuh yang sesuai untuk setiap tanaman agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi tanah yang gembur sangat dibutuhkan untuk budidaya tanaman. Jika diperlukan, lahan tanam dapat diberi tambahan pupuk kandang. Kadang-kadang, budidaya tanaman hias dilakukan di tempat yang dinaungi dengan paranet atau plastik.

b. Pembibitan

Persiapan benih atau bibit merupakan hal yang penting dalam budidaya tanaman hias. Perbanyakan bahan tanaman hias dapat dilakukan melalui perbanyakan seksual dengan menggunakan biji dan perbanyakan vegetatif dengan menggunakan organ vegetatif. Perbanyakan seksual dilakukan melalui biji yang merupakan hasil pembuahan gamet betina oleh gamet jantan yang didahului oleh penyerbukan. Biji yang akan dijadikan benih sebaiknya dipanen dari induk yang

¹⁸Ambarwati. *Budidaya Tanaman Hias*. (Jakarta : Azka Mulia Media. 2017), h . 122

sehat. Sebelum ditanam, biji disemai terlebih dahulu. Penyemaian dilakukan di lahan yang berbentuk bedengan. Lahan untuk persemaian juga harus diolah agar gembur sehingga memudahkan perkecambahan benih. Persemaian benih dilakukan di tempat yang agak terlindung dari panas matahari atau dapat diberikan naungan paranet.

c. Persemaian

Benih juga dilakukan di bak plastik, *tray* atau pot plastik. Media semai yang digunakan adalah tanah yang dicampur dengan pupuk kandang dengan perbandingan 2: 1 atau dua bagian tanah dan satu bagian pupuk kandang. Media semai juga dapat diganti dengan media siap pakai yang dibeli di toko pertanian, seperti arang sekam atau cocopeat. Selama persemaian, media semai dijaga kelembabannya dengan melakukan penyiraman. Contoh tanaman hias yang diperbanyak dengan benih adalah *Anthurium* dan *Adenium*.¹⁹

Perbanyakan vegetatif menggunakan organ-organ vegetatif. Keuntungan perbanyakan vegetatif adalah dapat menghasilkan bibit yang seragam dalam jumlah banyak. Perbanyakan vegetatif dapat terjadi secara alami maupun buatan. Perbanyakan vegetatif dapat dengan menggunakan organ akar, batang, daun, tunas, sulur, dan umbi. Contoh tanaman hias yang membiak secara vegetatif alami adalah bunga lili, gladiol, dan kanna.

Perbanyakan vegetatif buatan pada tanaman hias dapat dilakukan melalui stek, perundukan, okulasi, dan penyambungan. Berikut adalah contoh perbanyakan vegetatif buatan pada tanaman hias.

1) Stek

Perbanyakan dengan menggunakan bagian akar, batang, dan daun. Contoh tanaman hias yang diperbanyak dengan stek di antaranya adalah cocor bebek, begonia, sirih, mawar dan puring.

2) Perundukan

Perbanyakan dengan cara merundukkan bagian tanaman ke tanah sehingga menginduksi munculnya akar. Perundukan dapat dilakukan misalnya pada tanaman melati dan alamanda.

¹⁹Sudarmono. h. 78

3) Penyambungan (*Grafting*)

Penyambungan merupakan penggabungan dua tanaman yang berlainan sehingga tumbuh menjadi tanaman baru. Contoh tanaman hias yang diperbanyak dengan penyambungan adalah mawar atau adenium.

d. Penanaman

Penanaman dilakukan jika lahan tanam sudah gembur. Jika terlalu kering, lahan dapat disiram terlebih dahulu. Penanaman sebaiknya dilakukan pada pagi hari atau sore hari. Jika diperbanyak dengan benih, benih dapat ditanam langsung atau disemai terlebih dahulu sehingga tumbuh menjadi bibit siap tanam. Bibit ditanam dalam lubang tanam dengan ukuran yang sesuai untuk masing-masing jenis tanaman hias.

e. Pemupukan

Pemupukan adalah penambahan unsur hara untuk mencukupi kebutuhan tanaman. Pupuk dapat diberikan ke media atau disemprot langsung ke tanaman. Jenis pupuk yang digunakan bisa berupa pupuk organik atau anorganik.

f. Pemeliharaan

- 1) Penyulaman, yaitu menanam kembali tanaman yang mati, rusak atau pertumbuhan tidak normal.
- 2) Penyiraman, disesuaikan dengan kondisi tanaman. Penyiraman dapat dilakukan pada pagi atau sore hari. Jika cuaca panas, penyiraman dilakukan setiap hari.
- 3) Pembumbunan, dilakukan untuk memperbaiki aerasi tanah (udara dalam tanah bergantian dengan udara di atmosfer) serta menutup pangkal tanaman atau bagian tanaman yang berada di dalam tanah.
- 4) Penyiangan, membersihkan gulma yang mengganggu pertumbuhan tanaman.

g. Pengendalian OPT (Organisme Pengganggu Tanaman)

Pengendalian organisme pengganggu dilakukan untuk mencegah mengendalikan organisme yang mengganggu pertumbuhan, produksi dan kualitas hasil tanaman. Pengendalian dapat dilakukan dengan menggunakan pestisida atau secara manual dengan mencabut atau membuang tanaman yang terserang serta

memungut hama pengganggu tanaman. Saat ini sudah banyak tersedia pestisida alami.

h. Panen dan Pascapanen

Panen dan pascapanen harus dilakukan dengan hati-hati agar kehilangan hasil dan penurunan kualitas hasil panen dapat dihindari. Panen dilakukan pada pagi atau sore hari. Pascapanen tanaman hias disesuaikan dengan produk budiddayanya.

- 1) Tanaman hias daun.
- 2) Bunga potong.
- 3) Tanaman dalam pot.

Sebelum memulai kegiatan budidaya, perlu diperhatikan kesesuaian wilayah untuk tanaman yang akan dibudidayakan. Misalnya, jika memilih adenium, ketahuilah bahwa adenium sesuai ditanam untuk wilayah dengan ketinggian maksimal 700 m dpl dengan suhu 25-30 oC. Adenium lebih senang hidup di lingkungan panas, kering dan bersuhu tinggi. Adenium memerlukan sinar matahari langsung sekitar 5-12 jam per hari untuk pertumbuhan batang, memunculkan bunga, dan memicu pertumbuhan akar dan membuat cabang menjadi besar dan kokoh.²⁰

Pertimbangan lain dalam merancang budidaya tanaman hias adalah lamanya masa tanam, dari tahap persiapan lahan atau medium hingga panen, pasar sasaran ke mana produk hasil panen tersebut akan dijual, atau peluang trend produk hasil budidaya tanaman hias. Adanya trend pasar yang meningkat terhadap tanaman hias jenis daun, akan membuka peluang budidaya tanaman hias daun.

Keputusan pemilihan jenis tanaman yang akan dibudidaya dibuat setelah dilakukan penelitian tentang kondisi tanah, iklim, potensi tanaman hias di daerah tersebut, peluang pasar dan peluang pengolahannya. Tahap selanjutnya adalah membuat rancangan proses budidaya yang akan dilakukan, dimulai dengan persiapan lahan hingga panen. Buatlah perancangan secara mendetail meliputi waktu, sarana dan proses yang harus dilakukan.

²⁰Amdarwati.hal. 135

Pelaksanaan budidaya tanaman hias dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dibuat. Lakukan pengamatan dan pencatatan secara berkala tentang proses pertumbuhan tanaman. Lakukan pula evaluasi pada setiap tahapan hingga panen. Hasil evaluasi dapat digunakan untuk perbaikan perancangan budidaya berikutnya.

Produk hasil budidaya tanaman hias dapat dikelompokkan sebagai tanaman hias pot (*pot plant*) dan tanaman hias potong (*cut flower*). berupa daun dan bunga, tanaman hias taman, serta bunga tabur dan bunga ronce, hias daun dan tanaman hias bunga. Pengemasan produk hasil budidaya tanaman hias dapat memengaruhi kehilangan hasil dan stabilitas produk selama pengangkutan maupun dalam pemasaran. Pengemasan juga memiliki tujuan untuk meningkatkan nilai tambah produk hasil budidaya tanaman hias. Pemilihan kemasan yang sesuai dengan produk budidaya tanaman hias menjadi sangat penting. Misalnya, untuk tanaman hias dalam pot, penggunaan pot menarik dan sesuai dengan selera konsumen akan meningkatkan nilai jual produk.²¹

Penggunaan kemasan kertas atau plastik pada bunga potong mempertahankan kualitas produk. Pengemasan bunga potong untuk pengiriman jarak jauh harus dapat memastikan bunga dalam keadaan segar setibanya di tempat. Cara yang biasa digunakan adalah memasukkan pangkal tangkai bunga potongan ke dalam tube berisi cairan pengawet atau dibungkus dengan kapas kemudian dimasukkan ke dalam kantong plastik berisi cairan pengawet, lalu dikemas dalam kotak karton atau kemasan lain yang sesuai. Bunga melati untuk tujuan ekspor, setelah disortir, direndam di dalam air es agar keras, tampak bersih dan segar lalu dikemas dengan kotak styrofoam untuk mempertahankan suhu yang sejuk. Pada bagian luar kemasan, diberi keterangan nama barang atau varietas bunga, jenis mutu (*grade*), nama atau kode produsen atau eksportir, jumlah isi, negara atau tempat tujuan dan produksi Indonesia.

²¹Riah. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. (Jakarta : Penebar Suadaya. 2015). h. 74

5. Kegiatan Kewirausahaan Menurut Pandangan Islam

Islam memang tidak memberikan penjelasan secara eksplisit terkait konsep tentang kewirausahaan (*entrepreneurship*) ini, namun di antara keduanya mempunyai kaitan yang cukup erat; memiliki ruh atau jiwa yang sangat dekat, meskipun bahasa teknis yang digunakan berbeda. Dalam Islam digunakan istilah kerja keras, kemandirian (*biyadihi*), dan tidak cengeng. Setidaknya terdapat beberapa ayat al-Qur'an yang dapat menjadi rujukan pesan tentang semangat kerja keras dan kemandirian ini, seperti dalam Q.S At-Taubah: 105 Allah berfirman:¹

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَيُرَدُّونَ إِلَى
عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya:“Dan katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan orang-orang yang beriman akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya mukminin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”

Dalam ayat diatas Allah memerintah agar manusia bekerja dan berbuat sesuatu, tidak berpangku tangan dan bermalas-malasan. Nabi pun demikian, ia pun bekerja dan berbuat. Tidak ada yang sia-sia dari segala yang dikerjakan atau dilakukan karena semua akan diketahui hasilnya baik di dunia maupun di akhirat kelak. Karena itu, dalam bekerja seseorang tidak diperkenankan berbuat zalim kepada orang lain. Kalau ia melakukan itu, maka tidak akan mendapatkan keberuntungan.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ
وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

¹Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*. Bandung: PT. Cita Pustaka Media Perintis. h. 135

Artinya: “Apabila shalat telah ditunaikan shalat maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia (rizki) Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung. (Q.S. Al-Jumu’ah: 10)²

Ini jelas memberikan isyarat agar manusia bekerja keras dan hidup mandiri. Bekerja keras merupakan esensi dari kewirausahaan. Prinsip kerja keras, sebagaimana dijelaskan oleh Aprijon menurut Wafiduddin, adalah suatu langkah nyata yang dapat menghasilkan kesuksesan (rezeki), tetapi harus melalui proses yang penuh dengan tantangan (reziko). Dengan kata lain, orang yang beranimelewati resiko akan memperoleh peluang rizki yang besar. Kata rizki memiliki makna bersayap, rezeki sekaligus reziko (baca; resiko).³

Dalam sejarahnya Nabi Muhammad, istrinya dan sebagian besar sahabatnya adalah para pedagang dan entrepre mancanegara yang pawai. Beliau adalah praktisi ekonomi dan sosok tauladan bagi umat. Oleh karena itu, sebenarnya tidaklah asing jika dikatakan bahwa mental entrepreneurship inheren dengan jiwa umat Islam itu sendiri. Bukanlah Islam adalah agama kaum pedagang, disebarkan ke seluruh dunia setidaknya sampai abad ke-13 M, oleh para pedagang muslim.

Dari aktivitas perdagangan yang dilakukan, Nabi dan sebagian besar sahabat telah merubah pandangan dunia bahwa kemuliaan seseorang bukan terletak pada kebangsawanan darah, tidak pula pada jabatan yang tinggi, atau uang yang banyak, melainkan pada pekerjaan. Umar Ibnu Khattab mengatakanbahwa, “Aku benci salah seorang di antara kalian yang tidak mau bekerja menyangkut urusan dunia”.

Keberadaan Islam di Indonesia juga disebarkan oleh para pedagang. Di samping menyebarkan ilmu agama, para pedagang ini juga mewariskan keahlian berdagang khususnya kepada masyarakat pesisir. Di wilayah pantura, misalnya, sebagian besar masyarakatnya memiliki basis keagamaan yang kuat,

²Ibid. h. 185

³Zakaria, Zainal Arifin. *Tafsir Inspirasi: Inspirasi Seputar Kitab Suci Alquran*. Medan: Duta Azhar, 2013. h. 87

kegiatan mengaji dan berbisnis sudah menjadi satu istilah yang sangat akrab dan menyatu sehingga muncul istilah yang sangat terkenal jigsaw (gaji dan dagang). Sejarah juga mencatat sejumlah tokoh Islam terkenal yang juga sebagai pengusaha tangguh, Abdul Ghani Aziz, Agus Dasaad, Djohan Soetan, Perpatih, Jhohan Soelaiman, Haji Samanhudi, Haji Syamsuddin, Niti Semito, dan Rahman Tamin.⁴

Adapun motif berwirausaha dalam bidang perdagangan menurut ajaran agama Islam, yaitu:

a. Berdagang buat cari untung

Pekerjaan berdagang adalah sebagian dari pekerjaan bisnis yang sebagian besar bertujuan untuk mencari laba sehingga seringkali untuk mencapainya dilakukan hal-hal yang tidak baik. Padahal ini sangat dilarang dalam agama Islam. Pekerjaan berdagang masih dianggap sebagai suatu pekerjaan yang rendah karena biasanya berdagang dilakukan dengan penuh trik, penipuan, dan ketidakjujuran.

b. Berdagang adalah hobi

Konsep berdagang adalah hobi banyak dianut oleh para pedagang dari Cina. Mereka menekuni kegiatan berdagang ini dengan sebaik-baiknya dengan melakukan berbagai macam terobosan. Yaitu dengan open display (melakukan pajangan di halaman terbuka untuk menarik minat orang), window display (melakukan pajangan di depan toko), interior display (pajangan yang disusun di dalam toko), dan close display (pajangan khusus barang-barang berharga agar tidak dicuri oleh orang yang jahat).

c. Berdagang adalah ibadah

Bagi umat Islam berdagang lebih kepada bentuk Ibadah kepada Allah SWT. Karena apapun yang kita lakukan harus memiliki niat untuk beribadah agar mendapat berkah. Berdagang dengan niat ini akan mempermudah jalan kita mendapatkan rezeki. Para pedagang dapat

⁴Aprijon. "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" dalam *Jurnal Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan*. Vol. 12 No. 1. Januar Juni 2013. h . 3

mengambil barang dari tempat grosir dan menjual ditempatnya. Dengan demikian masyarakat yang ada disekitarnya tidak perlu jauh untuk membeli barang yang sama. Sehingga nantinya akan terbentuk patronage buying motive yaitu suatu motif berbelanja ketoko tertentu saja.

Berwirausaha member peluang kepada orang lain untuk berbuat baik dengan cara memberikan pelayanan yang cepat, membantu kemudahan bagi orang yang belanja, memberi potongan, dll. Perbuatan baik akan selalu menenangkan pikiran yang kemudian akan turut membantu kesehatan jasmani. Hal ini seperti yang diungkapkan dalam buku. Aprijon menjelaskan bahwa *The Healing Brain* menyatakan bahwa fungsi utama otak bukanlah untuk berfikir, tetapi untuk mengembalikan kesehatan tubuh. vitalitas otak dalam menjaga kesehatan banyak dipengaruhi oleh frekuensi perbuatan baik. Dan aspek kerja otak yang paling utama adalah bergaul, bermuamalah, bekerja sama, tolong menolong, dan kegiatan komunikasi dengan orang lain.

d. Perintah kerja keras

Kemampuan yang keras dapat menggerakkan motivasi untuk bekerja dengan sungguh-sungguh. Orang akan berhasil apabila mau bekerja keras, tahan menderita dan mampu berjuang untuk memperbaiki nasibnya. Aprijon menerangkan menurut Murphy dan Peck, untuk mencapai sukses dalam karir seseorang, maka harus dimulai dengan kerja keras. Kemudian diikuti dengan mencapai tujuan dengan orang lain, penampilan yang baik, keyakinan diri, membuat keputusan, pendidikan, dorongan ambisi, dan pintar berkomunikasi. Allah memerintahkan kita untuk tawakkal dan bekerja keras untuk dapat mengubah nasib. Jadi intinya adalah inisiatif, motivasi, kreatif yang akan menumbuhkan kreativitas untuk perbaikan hidup. Selain itu kita juga dianjurkan untuk tetap berdoa dan memohon perlindungan kepada Allah swt sesibuk apapun kita berusaha karena Dialah yang menentukan akhir dari setiap usaha

- e. Perdagangan/berwirausaha pekerjaan mulia dalam Islam Pekerjaan berdagang ini mendapat tempat terhormat dalam ajaran Islam, seperti disabdakan Rasul:

أَيُّ الْكَسْبِ أَطْيَبُ قَالَ عَمَلُ الرَّجُلِ بِيَدِهِ وَكُلُّ بَيْعٍ مَبْرُورٍ

Artinya: “Dikatakan, “Wahai Rasulullah, mata pencaharian apakah yang paling baik?” beliau bersabda: “Pekerjaan seorang laki-laki dengan tangannya sendiri dan setiap jual beli yang mabrur.”⁵

Tetapi Allah melarang kita melakukan riba dalam berdagang. Allah SWT berfirman dalam Q.S Al-Baqarah ayat 275:⁶

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ۗ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya”

⁵Harahap, Isnaini et. al. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015. h. 54

⁶Tarigan, Azhari Akmal et. al, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*. Medan: LaTansa Press, 2011. h. 156

Dalam ayat diatas Allah swt telah menghalalkan kegiatan jual beli dan mengharamkan riba. Kegiatan riba ini sangat merugikan karena membuat kegiatan perdagangan tidak berkembang. Hal ini disebabkan karena uang dan modal hanya berputar pada satu pihak saja yang akhirnya dapat mengeksploitasi masyarakat yang terdesak kebutuhan hidup. Perilaku terpuji dalam Perdagangan Berwirausaha. Sebagaimana dijelaskan Aprijon menurut Imam Ghazali, ada 6 sifat perilaku yang terpuji dalam perdagangan, yaitu: ⁷

a. Tidak mengambil laba lebih banyak

Membayar harga yang sedikit lebih mahal kepada pedagang yang miskin. Memurahkan harga dan memberi potongan kepada pembeli yang miskin sehingga akan melipatgandakan pahala. Bila membayar hutang, maka bayarlah lebih cepat dari waktu yang telah ditetapkan. Membatalkan jual beli bila pihak pembeli menginginkannya. Bila menjual bahan pangan kepada orang miskin secara cicilan, maka jangan ditagih apabila orang tersebut tidak mampu membayarnya dan membebaskan ia dari hutang apabila meninggal dunia.

b. Manajemen utang piutang Hutang ini sudah melekat pada kehidupan masyarakat kita. Dosa hutang tidak akan hilang apabila tidak dibayarkan. Bahkan orang yang mati syahidpun dosa hutangnya tidak berampun. Jadi jika seseorang meninggal, maka ahli warisnya wajib melunasi hutang tersebut. Tapi jika orang tersebut telah berusaha membayarnya, tetapi memang betul-betul tidak mampu, dan ia kemudian meninggal dunia, maka Rasul saw menjadi penjaminnya.

c. *Demonstration Effect* menyebabkan faktor modal menjadi beku

Demonstration Effect atau pamer kekayaan akan dapat mengundang kecemburuan sosial, orang lain menjadi iri, mengundang pencuri/perampok, membuat modal masyarakat menjadi beku dan membuat masyarakat tidak produktif. Nabi saw menganjurkan agar kita menggunakan uang untuk kepentingan yang diridhoi Allah, terutama

⁷Aprijon. "Kewirausahaan dan Pandangan Islam" dalam *Jurnal Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Niat Kewirausahaan*. Vol. 12 No. 1. Januar Juni 2013. h . 5

untuk tujuan pengembangan produktivitas yang digunakan untuk kepentingan umat.

- d. Membina tenaga kerja bawahan Hubungan antara pengusaha dan pekerja harus dilandasi oleh rasa kasih sayang, saling membutuhkan, dan tolong menolong. Hal ini dapat dilihat dari hubungan dalam bidang pekerjaan. Pengusaha menyediakan lapangan kerja dan pekerja menerima rezeki berupa upah dari pengusaha. Pekerja menyediakan tenaga dan kemampuannya untuk membantu pengusaha untuk menyelesaikan pekerjaan yang diperintahkan. Majikan mempunyai hak untuk memerintah bawahan dan mendapat keuntungan. Majikan juga memiliki kewajiban yaitu membayar upah karyawan sesegera mungkin dan melindungi karyawannya. Seperti dalam hadits berikut:⁸

أَعْطُوا الْأَجِيرَ أَجْرَهُ قَبْلَ أَنْ يَجِفَّ عَرَفُهُ

Artinya: “Berikanlah upah pegawai (buruh), sebelum kering keringatnya.”
(HR. Ibnu Majah dan dishahihkan al-Albani)

Rasulullah memerintahkan agar para pemberi kerja atau majikan memberikan upah bagi pekerja atau buruh sebelum kering keringatnya. Sifat-sifat seorang wirausaha Sifat yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha yang sesuai dengan ajaran agama Islam adalah:

- a. Sifat Takwa, Tawakkal, Zikir dan Syukur

Sifat ini harus dimiliki oleh wirausahawan karena dengan sifatsifat itu kita akan diberi kemudahan dalam menjalankan setiap usaha yang kita lakukan. Dengan adanya sifat takwa maka kita akan diberi jalan keluar penyelesaian dari suatu masalah dan mendapat rizki yang tidak disangka. Dengan sikap tawakkal, kita akan mengalami kemudahan dalam menjalankan usaha walaupun usaha yang kita jalani memiliki banyak saingan. Dengan bertakwa dan bertawakkal maka kita akan senantiasa berzikir untuk mengingat Allah dan bersyukur sebagai ungkapan terima

⁸Harahap, Isnaini et. al. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015. h. 54

kasih atas segala kemudahan yang kita terima. Dengan begitu, maka kita akan merasakan tenang dan melaksanakan segala usaha dengan kepala dingin dan tidak stress.

b. Jujur

Jujur dalam segala kegiatan yang berhubungan dengan orang lain maka akan membuat tenang lahir dan batin.

c. Niat Suci dan Ibadah

Bagi seorang muslim kegiatan bisnis senantiasa diniatkan untuk beribadah kepada Allah sehingga hasil yang didapat nanti juga akan digunakan untuk kepentingan di jalan Allah.

d. ‘azam dan bangun lebih pagi

Rasul Saw mengajarkan agar kita berusaha mencari rezeki mulai pagi hari setelah shalat subuh.

e. Toleransi

Sikap toleransi diperlukan dalam bisnis sehingga kita dapat menjadi pribadi bisnis yang mudahbergaul, supel, fleksibel, toleransi terhadap langganan dan tidak kaku. Ada beberapa manfaat yang didatangkan oleh sikap toleran dalam berbisnis, diantaranya: mempermudah terjadinya transaksi, mempermudah hubungan dengan calon pembeli, dan mempercepat perputaran modal.⁹ Allah berfirman:

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۗ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى
الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٥١﴾

Artinya: “dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolongmenolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”. (QS. Al-Maidah:

⁹Rivai, Veithzal. *Islamic Business And Economic Etics, Mengacu pada Al-Quran dan Mengikuti Jejak Rasulullah SAW dalam Bisnis, Keuangan, dan Ekonomi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2012.h. 155

Rasulullah SAW dalam sebuah haditsnya bersabda: “Allah akan mencurahkan rahmat kepada orang yang toleran ketika menjual, toleran ketika membeli, dan toleran ketika menagih hutang”.(HR. Bukhari)¹⁰

f. Berzakat dan Berinfak

Dengan berzakat dan berinfak maka kita tidak akan miskin, melainkan Allah akan melipat gandakan rizki kita. Dengan berzakat, hal itu juga akan membersihkan harta kita sehingga harta yang kita peroleh memang benar-benar harta yang halal.

g. Silaturahmi

Dalam usaha, adanya seorang partner sangat dibutuhkan demi lancarnya usaha yang kita lakukan. Silaturahmi ini dapat mempererat ikatan kekeluargaan dan memberikan peluang-peluang bisnis baru.

C. Lahan Terbatas (Lahan Pekarangan Rumah)

1. Pengertian

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pekarangan rumah merupakan salah satu lahan potensial yang sering dilupakan penggunaannya. Pemanfaatan pekarangan rumah dengan menanamnya dengan tanaman yang berjual tinggi dapat meningkatkan pendapatan keluarga.²²

Setiap orang akan dengan mudah menunjukkan apabila ditanya mana pekarangannya atau mana yang disebut pekarangan maka orang segera menunjuk tanah disekitar rumah untuk menunjukkannya. Lahan pekarangan adalah tanah di sekitar perumahan, kebanyakan berpagar keliling, dan biasanya di tanami padat dengan beraneka macam tanaman semusiman maupun tanaman tahunan untuk keperluan sendiri sehari-hari dan untuk diperdagangkan. Pekarangan kebanyakan saling berdekatan. Atau sebidang tanah darat yang terletak di sekitar rumah tinggal dan jelas batas-batasnya, ditanami dengan satu atau berbagai jenis

¹⁰Harahap, Isnaini et. al. *Hadis-Hadis Ekonomi*, Medan: Wal Ashri Publishing, 2015. h.

tanaman dan masih mempunyai hubungan pemilikan dan atau fungsional yang dimaksudkan disini adalah meliputi hubungan sosial dan budaya, dan hubungan ekonomi.²³

Dari pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pekarangan adalah suatu kemampuan yang bisa dikembangkan dengan pemanfaatan sebidang tanah disekitar rumah untuk mendatangkan hasil atau manfaat yang lebih besar dan lebih baik dengan segala sumber daya yang dimiliki.

2. Fungsi Lahan Pekarangan

Fungsi adalah sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifat atau pelaksanaannya. Lahan pekarangan merupakan sumber daya alam yang memiliki fungsi yang sangat luas dalam memenuhi berbagai kegiatan produksi.

Lahan pekarangan memiliki berbagai fungsi sebagai berikut:

a. Fungsi Lambung Hidup

²² Ibid. h. 93

²³Sophia. *Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman Yang Bermanfaat*. (Jakarta : PT.Sinergi Pustaka. 2016). h. 62

Untuk menghadapi musim paceklik, pekarangan biasanya dapat membantu penghuninya menyediakan sumber pangan yang hidup (lambung hidup) seperti: tanaman palawija, tanaman pangan dan hortikultura, hasil binatang peliharaan, dan ikan.

b. Fungsi Warung Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman dan binatang peliharaan yang setiap saat siap dijual untuk kebutuhan keluarga pemiliknya.

c. Fungsi Apotik Hidup

Pekarangan menyediakan berbagai jenis tanaman obat-obatan misalnya: sembung, jeruk nipis, kunir dan sebagainya. Tanaman tersebut dapat digunakan untuk obat-obatan tradisional yang tidak kalah khasiatnya dengan obat-obatan yang diproduksi secara kimiawi.²⁴

d. Fungsi Ekonomi

Nilai suatu lahan pekarangan didasarkan pada kesuburan, kedekatan dengan sarana perhubungan, nilai lahan pekarangan dapat ditentukan oleh seberapa baik pengelolaan dan pengolahanyang dilakukan.Ketergantungan secara ekonomi terhadap lahan pekarangan sangat jelas karena dapat sebagai pemenuhan hidup.²⁵

3. Tujuan dan Manfaat Pekarangan

Peningkatan jumlah penduduk menuntut penyediaan bahan pangan yang cukup.Pemenuhan kebutuhan pangan dapat dilakukan mulai dari rumah tangga.Salah satu upaya memenuhi kebutuhan pangan dirumah tangga dapat memanfaatkan pekarangan. Manfaat yang akan diperoleh antara lain dapat memenuhi kebutuhan konsumsi dan juga dapat memberikan tambahan pendapatan bagi keluarga. Pemanfaatan pekarangan dapat memiliki manfaat kemandirian pangan rumah tangga pada suatu kawasan, diversifikasi pangan yang berbasis sumber daya lokal, konservasi tanaman-tanaman pangan maupun pakan termasuk

²⁴Agus.*Memanfaatkan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup*. (Jakarta : Penebar Swadaya. 2011). h. 35

²⁵Ibid. h. 64

perkebunan, hortikultura untuk masa yang akan datang, kesejahteraan petani, masyarakat dan keluarga.²⁶

D. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Peningkatan Ekonomi

Peningkatan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan.²⁷ Dengan kata lain peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik. Peningkatan berasal dari kata tingkat yang berarti jenjang, sedangkan perekonomian adalah keadaan (kondisi) atau kemampuan suatu keluarga dalam mengatur rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan utama, yaitu produksi, distribusi, konsumsi.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup. Semakin majunya zaman dan berkembang pastinya membawa dampak dan warna tersendiri bagi kehidupan manusia, yaitu dengan adanya pemenuhan kebutuhan berupa sandang, pangan tidak lagi sederhana dulu. Terjadi pergeseran antara kebutuhan sekarang dan yang lalu. Dalam kenyataannya konsumsi pangan dan sandang tidak lagi sekedar mengenyangkan perut namun menjadikan dijadikan simbol masyarakat tertentu yang menunjukkan status kekuasaan dan kekayaan.²⁸

2. Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasaskan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Upaya pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas

²⁶Riah. h. 96

²⁷Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2015, h. 121

²⁸ Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: Febi, 2017),h.1.

masyarakat, sehingga baik sumber daya manusia maupun sumber daya alam disekitar masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah dalam meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.²⁹

Perdagangan adalah proses interaksi antara individu atau kelompok sosial yang satu dengan lainnya untuk memperoleh komoditas. Dalam perdagangan terkait empat komponen pokok, yaitu: orang yang mengadakan interaksi, barang atau komoditas, transportasi atau alat yang digunakan untuk memindahkan barang atau komoditas, dan kedua belah pihak yang terkait dalam perdagangan.³⁰

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari segi, yaitu

- a. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa manusia memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya
- b. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- c. Mengembangkan ekonomi masyarakat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah eksploitasi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.³¹

Upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dapat diwujudkan pada beberapa langkah strategis untuk memperluas akses masyarakat pada sumber daya pembangunan serta menciptakan peluang bagi masyarakat tingkat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bisa

²⁹Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, (Jakarta: Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2015), h. 121

³⁰ Reni Ria Ramayani Hasibuan, *Perekonomian Indonesia*, (Medan : Febi, 2020), h.1.

³¹Mubyarto, *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomu Indonesia*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2017), hal 37.

mengatasi dalam proses pembangunan, sehingga masyarakat bias mengatasi keterbelakangan dan memperkuat daya saing perekonomiannya.³²

Dalam industri kecil mempunyai empat aspek yang mempengaruhi kinerja dan keberhasilan sector industry kecil, adapunaspek tersebut adalah:

a. Aspek pemasaran

Pemasaran adalah kegiatan yang dilakukan manusia yang diarahkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhan dan keinginan melalui proses pertukaran.³³ Keberhasilan dalam berwiraswasta ini tidak lepas dari adanya pemasaran yang baik. Pemasaran ini sangat penting bagi seseorang yang akan berwiraswasta, apalagi untuk pengusaha kecil. Banyak perusahaan-perusahaan besar yang dulunya berawal dari usaha kecil. Keberhasilan perusahaan tersebut salah satunya berkaitan dengan konsep pemasaran.

Melakukan pemasaran juga harus mengetahui beberapa strategi dalam pemasaran agar wiraswasta dapat bersaing dengan baik, tujuan kita dalam menjalankan usaha atau bisnis adalah untuk memenangkan persaingan. Oleh karena itu, setiap perusahaan memiliki strategi tersendiri untuk memenangkannya. Semakin ketat persaingan, maka semakin canggih strategi yang dijalankan. Strategi untuk memenangkan persaingan selalu dilakukan. Siapa yang lengah, akan terkena dampaknya. Bukan tidak mungkin setiap strategi yang dijalankan memiliki kemiripan. Oleh karena itu, perusahaan harus pandai memulai dan mengakhiri.³⁴ menurut Zimmerer dan Scarborough yang dikutip oleh Rhenald Kasali dkk. Dalam bukunya yang berjudul *model kewirausahaan*, ada beberapa strategi pemasaran diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, strategi penetrasi pasar yaitu usaha untuk meningkatkan penjualan dari produk yang sama yang sama yang ada dipasar sekarang dengan meningkatkan usaha penjualan dan periklanan. Kedua, strategi pembangunan pasar ialah usaha dalam meningkatkan penjualan dengan memperkenalkan produk dan jasa yang sama pada pasar yang baru. Ketiga, strategi

³²Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta, IDEA, 2018), hal 146.

³³Sofian Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT Rajagrafindo, 2010), hal 5.

³⁴Muhammad Arif, *Sukses Berwirausaha Jambu Madu*, (Medan, Febi Uinsu Press, 2015)h.59-60.

pengembangan produk adalah usaha meningkatkan penjualan dengan cara menambahkan produk dan jasa pada pasar saat ini, keempat segmentasi pasar ialah strategi untuk memilih pasar yang masal.³⁵

b. Aspek Manajemen Operasional

Manajemen operasional adalah proses yang mengubah input menjadi output berupa barang dan jasa, melalui kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi.³⁶ Pada manajemen operasional ini mengubah input seperti bahan baku, tenaga kerja, modal, energy dan operasional universitas yang inputnya adalah dosen, staf, buku, fasilitas dan pengetahuan dari input ini akan diubah menjadi output berupa mahasiswa terdidik, adanya penelitian dan pengabdian masyarakat.

c. Aspek kelembagaan

Lembaga masyarakat atau insitusi pemerintah adalah salah satu aspek yang dapat mendukung peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Di Indonesia ada berbagai macam lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah, salah satu lembaga masyarakat maupun lembaga pemerintah, salah satu lembaga itu adalah koperasi. Koperasi dapat menjadi tempat menampung hasil produksi maupun sebagai tempat yang dapat membantu dari segi modal. Adanya koperasi ini juga akan membantu sebuah industry untuk berkembang, yang bisa menjadi tempat simpan pinjam keuangan .³⁷

3. Tinjauan Tentang Hasil Peningkatan Ekonomi

Adanya industri berdampak pada kehidupan ataupun perekonomian masyarakat. Secara umum dampak positif dari adanya *home industry* tersebut antara lain.³⁸

³⁵Rhenald Kasali, *Modul Kewirausahaan*, (Jakarta: PT Mizan Publika, 2010), h. 146.

³⁶Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*, (Malang: UIN-Maliki Pers, 2011), h 1.

³⁷Ibid, hal 176.

³⁸Sumitro Djodjohadikusumo: *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomu Pertumbuhan Dan Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: LP3ES, 2014), hal 2.

a. Menyerap tenaga kerja

Adanya industry dapat meningkatkan pembangunan perekonomian, sedangkan dampak dari pembangunan ini akan semakin luasnya kesempatan kerja yang bersifat produktif untuk masyarakat, yang nantinya akan berdampak menambah pendapat nyata bagi masyarakat.³⁹

b. Meningkatkan pendapatan masyarakat

Masyarakat dapat memproduksi dan menjual produknya sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka. Pendapatan yang mereka dapatkan juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka.

c. Terbentuknya usaha di sector nonformal.⁴⁰

Sektor industri kecil yang dikelola dengan sistem manajemen yang baik akan membentuk suatu industry dalam sector nonformal.

4. Tinjauan Tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Peningkatan Ekonomi Masyarakat

a. Faktor Pendukung

Dalam mencapai kesejahteraan, factor pendukung usaha peningkatan serta pemanfaatan sumber-sumber serta sarana yang ada. Faktor-faktor yang mendukung tersebut dapat diterangkan sebagai berikut, seperti yang diungkapkan oleh Usman Yatim, dalam upaya peningkatan dapat diukur oleh melalui factor-faktor antara lain:

1) Modal

Merupakan factor produksi yang sangat esensial, bagi fakir miskin dalam proses peningkatan mutu kehidupannya.

2) Keterampilan

Merupakan factor produksi yang sangat strategis dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin

³⁹Ibid, hal 2

⁴⁰Sulaiman. Sektor Non Formal. <http://ibrahim-sulaiman.blogspot.com/2012/03/dampak-pembangunan-dan-industrialisasi.html>. Tanggal 20 Maret 2021 pukul 10:12 wib.

3) Teknologi

Teknologi dapat dimanfaatkan sebagai usaha dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan fakir miskin, karena teknologi juga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

4) Laba Usaha

Lahan usaha merupakan factor yang sangat dibutuhkan bagi peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. ⁴¹

b. Faktor Penghambat

Menurut Adisasmitha.⁴² Factor penghambat meliputi sosialisasi pentingnya mengenai kegiatan partisipasi belum dilakukan kepada seluruh kelompok masyarakat, koordinasi kegiatan pembangunan partisipatif belum dilaksanakan secara positif, perumusan program dan kegiatan pembangunan partisipasi lebih merupakan daftar keinginan, bukan merupakan program dan kegiatan yang benar-benar dibutuhkan masyarakat.

⁴¹Usman Y Dan Enny AH, *Zakat Dan Pajak* (Jakarta: PT Bina Rena Pariera, 2012), hlm 243

⁴²Adisasmitha R, *Membangun Desa Partisipatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2016), hal 29

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Widya Setiyawati, Renny Oktafia (2021), dengan judul “*Analisi Pengembangan Usaha Kecil, Dan Menengah Pada Kesejahteraan Masyarakat Kampung Bordir Kecamatan Beji (Ditinjau Dari Maqashid Syariah)*”. Fokus kajiannya yaitu bagaimana dampak usaha kecil dan menengah di Kampung Bordir Beji terhadap kesejahteraan masyarakat dalam pandangan Maqashid Syariah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi serta analisa data yang digunakan adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemunculan usaha bordir benar-benar berdampak positif terhadap peningkatan terhadap kesejahteraan masyarakatnya akibat tingkat penganggurannya berkurang sebab bertambahnya lapangan pekerjaan baru.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaanya yaitu menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi dan yang berbeda adalah rumusan masalah dan topik yang dibahas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ersya Faraby, Fachrur Rozi (2021) dengan judul “*Potensi Kabupaten Bangkalan Menjadi Destinasi Wisata Halal*”. Fokus kajiannya yaitu kabupaten Bangkalan sebagai pintu gerbang masuk pulau Madura mempunyai potensi besar dalam mengembangkan wisata, dengan adanya sumber daya alam yang memadai serta di support dengan adanya Makam Syaikhona Holil sebagai rujukan tempat destinasi wisata religi yang mendatangkan para peziarah dari berbagai daerah di Indonesia. Metode penelitian menggunakan deskriptif kualitatif, metode pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi dengan informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Bangkalan siap bilamana konsep wisata halal benar-benar diterapkan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaanya menggunakan metode kualitatif tetapi yang berbeda adalah rumusan masalahnya dan topik yang dibahas.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Andi Zulfikar Darussalam, Syarifuddin, Ega Rusanti, Darussalam Tajang (2021) dengan judul "*Pengembangan Manajemen Pariwisata Halal Berbasis Kearifan Lokal Sipakatau, Sipakainge, Sipakalebbi*". Fokus kajiannya yaitu potensi pengembangan pariwisata halal di Indonesia sangat besar namun perlu pembaruan dari segi konsep pengembangannya dengan menerapkan nilai-nilai budaya lokal. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder melalui observasi dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti. Hasil penelitian didapatkan jika budaya Sipakatau, Sipakainge dan Sipakalebbi mampu diterapkan sebagai konsep pengembangan Halal Tourism dengan menjunjung nilai saling memanusikan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaannya yaitu metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi tetapi perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Niken Agriyena, Ifdal, Nofiald (2021) dengan judul "*Peran Pemerintah Kota Payakumbuh Dalam Pengembangan Potensi Usaha Kerajinan Tenun Dan Songket Di Kampung Tenun Balai Panjang*". Fokus kajiannya yaitu untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh para pengerajin tenun songket dengan mengkaji sejauh mana peran yang dilakukan pemerintah Kota Payakumbuh melalui dinas/instansi terkait dengan pengembangan kerajinan tenun dan songket di Kota Payakumbuh Metode Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan permasalahan yang dihadapi para pengerajin yang meliputi aspek produksi, promosi dan pemasaran, permodalan serta manajemen dan kelembagaan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaannya yaitu metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara tetapi perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ika Purwanti, Umar Yeni Suyanto (2021) dengan judul "*Pendekatan Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Sektor UMKM Di Kabupaten Lamongan*". Fokus kajiannya yaitu untuk mengkaji dan merumuskan alternatif-alternatif strategi pengembangan serta peningkatan keunggulan bersaing pada UMKM Kabupaten Lamongan dengan mengadopsi kekuatan, kelemahan, kesempatan serta ancaman (SWOT) Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Alternatif utama strategi pengembangan yang bisa diimplementasikan UMKM di Kabupaten Lamongan yakni membuat produk olahan yang lebih inovatif lagi dibanding pesaing; melindungi serta mempertahankan mutu baku, mutu produk, dan harga yang senantiasa bersaing; juga menambah fasilitas penunjang pengembangan UMKM.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaanya yaitu metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi dan wawancara tetapi perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas

6. Penelitian yang dilakukan oleh Abid Muhtarom (2015) dengan judul "*Analisis PAD (Pendapatan Asli Daerah) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaetn Lamongan Periode 2010-2015*". Fokus kajiannya yaitu peran PAD menjadi suatu hal yang wajib dilakukan oleh semua daerah tidak hanya dikabupaten lamongan yang menjadi penunjang PAD Metode Penelitian ini menggunakan penelitian eksplanatori yaitu hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan penjelasan tentang bagaimana analisis PAD terhadap kesejahteraan masyarakat Kabupaten Lamongan.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas serta metode penelitian.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Izzah Masruroh, Muhammad Farid (2019) dengan judul "*Pengaruh Pengelolaan Ekonomi Produktif Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Kota Limanjang Studi Pada Badan Amil Zakat*

Nasional (Baznas) Kabupaten Lumanjang”. Fokus kajiannya yaitu apakah pengelolaan Ekonomi Produktif BAZNAS Kabupaten Lumanjang berpengaruh terhadap pengentasan kemiskinan di Kota Lumanjang. Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif sedangkan jenis penelitian ini adalah Uji hypothesis. Dalam penelitian ini teknik yang akan digunakan dalam pengumpulan data adalah penyebaran kuesioner yaitu, dengan cara melakukan pengumpulan data yang disajikan dalam bentuk beberapa pertanyaan kepada mustahik ekonomi produktif di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Lumajang. Dari hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan ekonomi produktif mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengentasan kemiskinan di kota Lumajang dengan R Square 0,6739 atau sebesar 67,39% dengan nilai F hitung sebesar 57,885 dengan significance F (0,000) dan sisanya sebesar 32,61% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi penelitian ini.

8. Penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) dengan judul “*Kewirausahaan Islam: Penerapan Konsep Berwirausaha Dan Bertransaksi Syariah Dengan Metode Dimensi Vertikal dan Dimensi Horizontal*”. Fokus kajiannya yaitu untuk mengetahui konsep berwirausaha Nabi Muhammad SAW, konsep berwirausaha dengan metode dimensi vertikal (hablumminallah) dan dimensi horizontal (hablumminannas), transaksi- transaksi ekonomi syariah yang halal dalam Islam, serta faktor-faktor penyebab terlarangnya sebuah transaksi dalam Islam. Metode yang digunakan dalam penulisan ini ialah metode pustaka (library research). Metode digunakan untuk mengetahui keabsahan sebuah penelitian, dengan menggunakan berbagai teknik. Dalam penulisan ini penulis menggunakan menggunakan metode kepustakaan (library research) dengan tujuan agar dalam pencarian data secara mendalam terhadap tema yang diteliti untuk menemukan ‘jawaban sementara’ dari masalah yang ditemukan diawal sebelum penelitian. Metode dalam pencarian, mengumpulkan dan menganalisa sumber data untuk diolah dan disajikan dalam bentuk laporan penelitian kepustakaan berdasarka atas karya tulis termasuk penelitian yang belum atau yang sudah di publikasikan. Dari hasil Dalam bertransaksi ekonomi syariah

yang di halalkan dalam islam terdiri dari Bai' Al Murabahah, Syarikat, Wadi'ah. Sedangkan faktor-faktor penyebab terlarangnya transaksi dalam islam yaitu haram li-zatihi (haram karena zatnya), haram li gairihi (haram bukan karena zatnya) yaitu prinsip 'an taradin minkum/tadlis (kualitas, kuantitas, harga) dan La tazlimuna wa la tuzlamuna yaitu melanggar prinsip-prinsip etika wirausaha dalam Islam yang terdiri dari gharar, ihtikar (penimbunan barang), bai'an Najsy (rekayasa permintaan), riba, maysir (perjudian) dan risywah (suap menyuap).

9. Penelitian yang dilakukan oleh Sapardi, Endry Martius, Erwin (2021) dengan judul "*Analisis Dampak Pengelolaan Wisata Minat Khusus Terhadap Ekonomi Dan Sosial Budaya masyarakat Nagari Air Batumbuk Kabupaten Solok*". Fokus kajiannya yaitu ini bertujuan untuk mengetahui Tata kelola objek wisata minat khusus jalur pendakian gunung Talang secara inklusif dan dampak yang ditimbulkan. Metode Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan desain studi kasus yang dilengkapi dengan survei/sensus (survey within case study), sebagai alat dalam pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui informasi yang dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner terstruktur yang meliputi identitas responden, data atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary. Dan data sekunder diperoleh dari Kantor Wali nagari, Kantor Camat dan instansi terkait. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan Pola data, Tabulasi dan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan objek wisata minat khusus dari aspek atraksi, aksesibilitas, amenities dan ancillary telah dilaksanakan dengan pendekatan inklusif.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, persamaanya yaitu metode penelitian yaitu kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, dokumentasi tetapi perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas diterapkan LAZISMU

10. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Ruhiat (2020) dengan judul "*Strategi Pendaaygunaan Zakat Produktif Untuk Pengentasan Kemiskinan*". Fokus kajiannya yaitu untuk mengetahui peran LAZISMU dalam strategi

pendayagunaan zakat produktif. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis capaian indeks zakat yang Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang sumber datanya diperoleh langsung dari objek dokumentasi penelitian serta metode analisis deskriptif untuk mengetahui dan menganalisis peran LAZISMU. Hasil analisis deskriptif menunjukkan dalam mendayagunakan zakat produktif LAZISMU menyalurkan zakat produktif dalam berbagai bentuk mulai pemberdayaan ekonomi dan penambahan penerangan. Selain menyalurkan zakat produktif, LAZISMU juga melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap mustahiq dalam menggunakan dana zakat produktif yang diterima. Hasil analisis uji beda menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pendapatan mustahiq sebelum dan sesudah menerima zakat produktif.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas

11. Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Muttaqin (2018) dengan judul *“Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam”*. Fokus kajiannya yaitu menganalisis isu pertumbuhan ekonomi yang akan dikaji dengan kacamata ekonomi Islam. Peneliti menggunakan metode studi kepustakaan yang berkaitan erat dengan kajian teoritis dan referensi lain yang terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Hasil penelitian ini menemukan bahwa dalam kajian ekonomi Islam, persoalan pertumbuhan ekonomi telah menjadi perhatian para ahli dalam wacana pemikiran ekonomi Islam klasik. Konsep ini pada dasarnya telah dirangkum baik secara eksplisit maupun implisit dalam Al-quran, sunnah maupun pemikiran- pemikiran ulama Islam terdahulu. Kekhasan pertumbuhan dan pembangunan dalam ekonomi Islam ditekankan pada perhatian yang sangat serius pada pengembangan sumberdaya manusia sekaligus pemberdayaan alam untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Ini tidak hanya diwujudkan dalam keberhasilan pemenuhan kebutuhan material saja, namun juga kebutuhan dan persiapan menyongsong kehidupan akhirat.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai penelitian sebelumnya yang ditemukan, perbedaannya adalah pada rumusan masalah dan topik yang dibahas

12. Penelitian yang dilakukan oleh Taufik Nugroho & Aam S. Rusydiana (2019) dengan judul "*Strategi Pembiayaan Usaha Mikro Dan Kecil Menengah Pada Lembaga Pengelola Dana Bergulir Di Indonesia*". Fokus kajiannya yaitu Penelitian ini mencoba untuk menganalisa strategi pembiayaan UMKM yang efektif untuk meningkatkan kinerja LPDB menggunakan pendekatan Analytic Network Procces. Hasilnya menunjukkan bahwa dari perspektif tujuan pengembangan, peningkatan tenaga kerja dianggap lebih prioritas dibandingkan dengan penurunan kemiskinan dan ketimpangan. Sementara itu dari perspektif kriteria pengembangan LPDB di Indonesia, keberhasilan pemanfaatan adalah yang prioritas dibandingkan kriteria lainnya. Dari sisi alternatif, bentuk koperasi atau koperasi syariah lebih dipilih jika dibandingkan bentuk lainnya
13. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nizar (2016) dengan judul "*Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM*". Fokus kajiannya yaitu mengetahui pengaruh pembiayaan mudharabah di BMT masalah capem pandaan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM dipandaan kabupaten pasuruan. Pendekatan penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan sumber data yang digunakan adalah data primer dan skunder. Berdasarkan perhitungan uji t didapatkan thitung pembagian keuntungan sebesar 3,250 lebih besar dari nilai ttabel 2,012 dan nilai signifikansi 0,002 lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$) sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembagian keuntungan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Dan untuk thitung penentuan usaha sebesar 2,082 lebih besar dari nilai ttabel 2,012 dan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$ sehingga menunjukkan bahwa

penentuan usaha meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM. Perhitungan uji F didapatkan nilai F_{hitung} 6.807 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3,20 dan angka signifikansi 0.003 lebih kecil dari alpha 5% sehingga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pembagian keuntungan dan penentuan usaha terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

14. Penelitian yang dilakukan oleh Risti Pandhi (2018) dengan judul “*Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha Untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam*”. Fokus kajiannya untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (kondisi internal), serta peluang dan ancaman (kondisi eksternal) terhadap pengembangan usaha Rumah Makan Bayu Berkah Bahari, dan memformulasikan langkah yang tepat untuk pengembangan usaha dalam rangka peningkatan pendapatan Rumah Makan Bayu Berkah Bahari di Depok. Dalam studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis SWOT. Diagram Analisis SWOT berada di titik koordinat I yaitu 0,63 : 0,44 yang artinya langkah yang harus dilakukan menggunakan Growth Oriented Strategy. Oleh karena itu, langkah strategis perusahaan adalah mengkonsep sedekah, menambah permodalan, penentuan lokasi yang strategis, menambah varian produk makanan, dan mengikuti acara seminar pelatihan wirausaha.

F. Kerangka Pemikiran

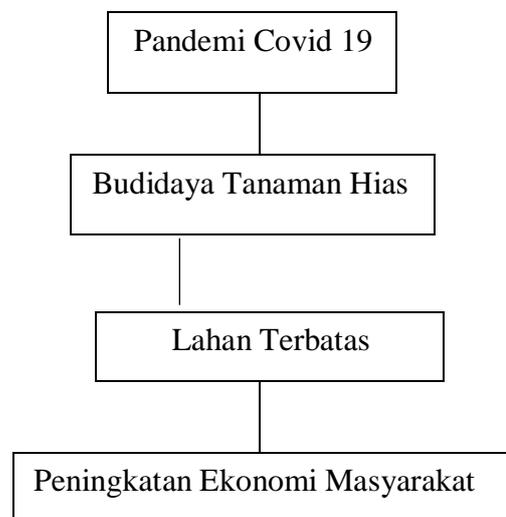
Kerangka berpikir merupakan sistem hubungan antar variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Berdasarkan teori-teori yang dideskripsikan tersebut, selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesa tentang hubungan antar variabel yang diteliti. Sintesa yang berhubungan dengan variabel selanjutnya digunakan sebagai perumusan hipotesa untuk mengetahui masalah apa yang akan dibahas. Untuk mendekati masalah yang akan dianalisis pada permasalahan penelitian, maka perlu dibuat kerangka berpikir sebagai dasar pemikiran penelitian ini. Kerangka yang dimaksud

akan lebih mengarahkan penulis untuk menemukan data dan informasi dalam penelitian ini guna memecahkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya

Kerangka teoritis pada penelitian ini dapat dijelaskan pada bagan di bawah

ini:

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran



BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah berupa tradisi tertentu dalam sebuah ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental memiliki suatu ketergantungan melalui pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri. Sedangkan makna dalam penelitian deskriptif adalah upaya dalam mengolah data untuk dirubah menjadi sesuatu yang bisa di paparkan secara jelas dan tepat yang bertujuan agar bisa dipahami oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri. Selain itu disebutkan pula bahwa penelitian kualitatif biasanya berbentuk deskriptif dan umumnya memakai analisis dengan pendekatan induktif, dilakukan dengan situasi wajar serta data yang dihimpun ialah bersifat kualitatif.⁴³

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan metode kualitatif karena berupaya menguraikan atau memaparkan situasi atau kejadian yang diteliti berdasarkan data hasil survei dan membandingkan dengan pustaka yang ada.

B. Waktu Dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan Desember 2020 di Kelurahan Bangun Deli Serdang, alasan peneliti memilih lokasi ini karena banyak penduduk yang memanfaatkan lahan terbatas/pekarangan rumahnya untuk berbudidaya tanaman hias.

⁴³Azhari Akmal Tarigan, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-TansaPress, 2011), h. 19.

C. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data yang berlangsung dari subyek penelitian dengan pengukuran atau alat pengambilan data langsung dari subjek sebagai sumber informasi yang dicari.⁴⁴ Sumber data primer itu sendiri adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapakann secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dipercaya.

Penelitian ini mengambil sampel dari masyarakat yang memiliki lahan terbatas/pekarangan rumah yang membudidayakan tanaman hias di Kelurahan Bangun Sari Baru Deliserdang sebanyak 5 orang yaitu usaha Toko bunga, Wisata bunga, Wanda nursery, Ibu Sihombing dan Taman Bunga.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber dari bahan bacaan. Data sekunder merupakan data penunjang yang diperoleh dari informasi yang berkaitan dengan penelitian, seperti buku-buku, media elektronik atau internet.⁴⁵ Informasi penelitian diperoleh dari berbagai sumber kepustakaan, dokumen-dokumen dan sumber lain yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah pustaka dan lapangan. Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 127

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 127

1. Wawancara

Wawancara sebagai percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁴⁶

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang masalah dan pertanyaan-pertanyaannya ditetapkan sendiri oleh pewawancara.⁴⁷ Wawancara yang dilakukan kepada pengusaha tanaman hias di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang sebanyak 5 orang yaitu usaha Toko bunga, Wisata bunga, Wanda nursery, Ibu Sihombing dan Taman Bunga.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mengamati secara visual sehingga validitas data sangat tergantung pada kemampuan pengamat.⁴⁸ Observasi ini menggunakan teknik observasi nonpartisipan yang dilakukan secara cepat. Dalam hal ini peneliti tidak terlibat langsung dengan kegiatan masyarakat namun melakukan pengamatan secara langsung. Peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan oleh pembudidaya tanaman hias yang ada di Deli Serdang. Penelitian ini juga melakukan observasi tempat/lokasi pembudidaya tanaman hias.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah buku yang terkait dengan penelitian, dokumentasi berkaitan dengan suatu kegiatan khusus berupa pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebarluasan suatu informasi, dimana semua kegiatan yang berkaitan dengan photo dan penyimpanan photo.⁴⁹

⁴⁶Ibid. 127

⁴⁷Basroi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: EGC, 2012), h. 87

⁴⁸ Basroi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: EGC, 2012), h. 87

⁴⁹ Nur Ahmadi Bi Rahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h.56.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Meleong, analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data sehingga ditemukan tema dan dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁰

Dalam penelitian ini, model analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miler dan Huberman⁵¹ atau yang disebut dengan analisis interaktif, yang terdiri dari tiga komponen utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi data

Reduksi data meliputi proses pemilihan, pemusatan perhatian, penabstrakan dan perubahan data kasar dari lapangan. Dalam proses reduksi harus mencari data yang benar –benar valid. Pada reduksi data ini penulis melakukan ketika proses transkrip wawancara, setelah penulis mentranskrip hasil wawancara selanjutnya penulis pilih sesuai kebutuhan penelitian.

2. Penyajian data

Penyajian data meliputi proses pengelompokan data yang sama menjadi kategori atau menjadi kelompok-kelompok tersendiri. Dalam penyajian data, diperlukan ketelitiandalam menyusun atau mengurutkan data sehingga data yang disajikan menjadi sistematis. Pada proses ini penulis lakukan ketika penyusunan bab III, pada bab ini penulis menyimpulkan beberapa pertanyaan dari informan sehingga mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses penting dari analisis data. Pada tahap penarikan kesimpulan ini dilakukan pengukuran alur sebab akibat, menentukan kategori-kategori hasil penelitian. Penarikan kesimpulan sebaiknya dapat menjadi jawaban dari rumusan masalah yang diajukan oleh penulis. Proses terakhir ini penulis lakukan pada bab IV, dengan menjadikan rumusan masalah dan dijawab di bab ini.

⁵⁰ Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h. 330

⁵¹ Miles B dan M Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode- Metode Baru*, (Jakarta:UIP, 1992), h. 123

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Daerah Penelitian

1. Sejarah Singkat Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai kelurahan pada tanggal 5 April 2021 di kantor kelurahan Bangun Sari Deli Serdang, Pada mulanya Desa Bangun Sari adalah sebuah desa dengan aktivitas pertanian seperti sawah dan kuli bangunan, sehingga permukiman di desa ini dominan adalah hunian atau permukiman dan tanah garapan. Pada tahun 80an hingga 90an budidaya tanaman hias mulai muncul tepatnya pada dusun IX, dan mulai berkembang pada saat krisis moneter dimana dahulunya desa Bangun Sari menjadi satu dan dibagi lagi menjadi Desa Bangun Sari dan Desa Bangun Sari Baru. Terbentuknya kelurahan Bangun Sari sekitar tahun 1994. Kelurahan Bangun Sari merupakan salah satu kelurahan yang ada Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kelurahan Bangun Sari sendiri berasal dari kata bangun dan Sari yang artinya bangun adalah pembangunan dan sari adalah indah, sehingga diartikan bangun sari menjadikan pembangunan dusun semoga menjadi indah. Budidaya tanaman hias hingga tahun 2009 sudah menyebar khususnya pada jalan Madirsan dimana sekarang 70-80% bermata pencaharian sebagai petani tanaman hias dan memiliki prospek yang cerah. Hingga saat ini tahun 2021 sudah dipenuhi oleh permukiman dan usaha tanaman hias. Pada tahun 2000an usaha ini semakin berkembang dan terkenal hingga nasional bahkan internasional. Terutama pada kawasan penelitian yaitu Taman Wisata Bunga Madirsan dicanangkan Pemerintah sebagai kawasan wisata.

2. Data Geografis

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pegawai kelurahan pada tanggal 5 April 2021 di kantor kelurahan Bangun Sari Deli Serdang. Kelurahan Bangun Sari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, dengan luas wilayah 2.350 Ha yang terdiri dari 17 dusun. Jumlah

penduduk di Kelurahan Bangun Sari Baru sebanyak 8796 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1999 KK. Kelurahan Bangun Sari Baru berada pada ketinggian 30 meter di atas permukaan laut, dengan curah hujan rata-rata 1500-2500 mm/tahun. Taman Bunga di Desa Bangun Sari tersebut memiliki jarak tempuh 13 km dari Ibukota Provinsi Sumatera Utara yakni Medan, dan 15 km dari Lubuk Pakam serta 3 km dari Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang.

Adapun batas-batas Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Percut Sei Tuan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Limau Manis dan Ujung Serdang Universitas Sumatera Utara
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Medan Amplas
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangun Sari Baru

3. Tata Guna Lahan

Lahan yang terletak di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang menurut fungsinya dibagi teruntuk beberapa bagian yaitu untuk areal pemukiman, perkebunan, perikanan, pertanian dan untuk kegiatan sosial masyarakat.

Tabel 4.1

Penggunaan Lahan di Deli Serdang Tahun 2021

No	Uraian	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	257,32	24,28
2	Perkebunan	180	16,98
3	Perikanan	6	0,57
4	Persawahan	96	9,06
4	Lahan Kering	495	46,70
5	Perkuburan, Jalan raya, sekolah, masjid dan gereja	25,65	2,42
	Jumlah	1059,97	100

Sumber : Data Kelurahan Bangun Sari Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa penggunaan lahan kering merupakan yang terluas yaitu 495 Ha. Lahan kering banyak digunakan untuk perkebunan Negara, padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Lahan yang digunakan untuk pemukiman 257,32 Ha. Lahan yang digunakan untuk perikanan seluas 6 Ha, sedangkan untuk perkebunan 180 Ha, sawah 96 Ha. Lahan yang digunakan untuk pekuburan, jalan raya, sekolah, mesjid, dan gereja seluas 25,65 Ha.

4. Data Demografi Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang

a. Demografis Penduduk

Tahun 2021, Penduduk Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang berjumlah 8796 jiwa dengan jumlah rumah tangga sebanyak 1999 KK. yang meliputi 4.745 jiwa laki-laki dan 4.051 jiwa perempuan

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang Tahun 2021

No	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	4.745 Jiwa
2	Perempuan	4.051 Jiwa
	Total	8796 Jiwa

Sumber : Data Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021

b. Jumlah Penduduk Menurut Umur

Tabel 4.3.

Kelompok Umur Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021.

No	Kelompok Usia (Tahun)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	0-4	602	6,84
2	5-9	803	9,13
3	10-14	513	5,83

4	15-19	877	9,97
5	20-24	620	7,05
6	25-29	967	10,99
7	30-34	889	10,11
8	35-39	796	9,01
9	40-44	512	5,82
10	45-49	439	4,99
11	50-54	451	6,15
12	55-59	423	4,81
13	60-64	450	5,12
14	≥ 65	364	4,14
	Jumlah	8796	100

Sumber : Data Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021.

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa kelompok usia produktif (> 15 tahun – 64 tahun) di kelurahan Bangun Sari sebanyak 6514 jiwa (74,06%) sedangkan kelompok usia tidak produktif sebanyak 2282 jiwa (25,94%). Dengan demikian besarnya depensi ratio adalah 0,35%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap 1 jiwa produktif akan menanggung 0,35% jiwa yang tidak produktif. Dengan demikian potensi sumber tenaga kerja masih cukup tersedia.

c. Mata Pencaharian

Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang kebanyakan penduduknya bermata pencaharian sebagai karyawan swasta.

Tabel 4.4.

Mata Pencaharian di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang Tahun 2021

No	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase
1	PNS	376	10,36
2	ABRI	36	1,02
3	Karyawan Swasta	1587	45,06
4	Wiraswasta/Pedagang	567	16,10

5	Petani	871	24,73
6	Pensiunan	96	2,73
	Jumlah	3522	100

Sumber: Data Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021

Berdasarkan Tabel diatas dapat dilihat bahwa 45,06% penduduk tertinggi adalah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta, sedangkan terendah yaitu 1,02% bermata pencaharian sebagai ABRI. Untuk Petani adalah sebesar 24,73%, hal ini diketahui karena sebagian besar penduduk di kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang melakukan Usaha tanaman hias sebagai pekerjaan sampingan namun tidak sedikit pula yang melakukan usaha tanaman hias dapat menghidupi seluruh anggota keluarganya hingga dapat menyelesaikan pendidikan anak anak mereka.

d. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan formal merupakan salah satu kunci utama dalam membangun dan mengembangkan masyarakat. Karena pendidikan merupakan fundamental dasar dalam pembentukan pola pikir dan pandangan masyarakat di tengah-tengah lingkungannya.

Tabel 4.5
Tingkat Pendidikan Formal di Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021.

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Persentase
1	Taman kanak-kanak	378	4,30
2	Sekolah Dasar	1757	19,97
3	SLTP	1256	14,28
4	SLTA	5109	58,07
5	Akademi	114	1,30
6	Sarjana	182	2,09
	Jumlah	8796	100

Sumber : Data Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat tingkat pendidikan penduduk yaitu, taman kanak – kanak sebanyak 378 jiwa, SD sebanyak 1757 jiwa, SLTP sebanyak 1256 jiwa, SLTA sebanyak 5109 jiwa, dan sarjana sebanyak 182 jiwa. Dari sini dapat dilihat penduduk bangun sari telah banyak mengecam pendidikan tingkat menengah..

4. Sarana dan Prasarana Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang

Sarana dan prasarana merupakan infrastruktur yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena sarana dan prasarana sangat menunjang kegiatan penduduk sehari-harinya. Perkembangan suatu daerah sangat membutuhkan suatu alat yang dapat mempercepat akses masuknya arus informasi bagi perkembangan daerah tersebut.

Tabel 4.6
Sarana dan Prasarana Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang Tahun 2021.

No	Fasilitas	Sarana Dan Prasarana	Jumlah
1	Pendidikan	Tk	3
		SD	5
		SLTP	1
		SLTA	1
2	Kesehatan	Rumah sakit	1
		BKIA	1
		Puskesmas	1
3	Peribadatan	Masjid	12
		Mushola	3
		Gereja	7
		Vihara	1
4	Transportasi	Jalan Aspal	5 Km
		Jalan Tanah	3 Km

Sumber : Data Kelurahan Bangun Sari Deli Serdang 2021

Dari Tabel diatas dapat di lihat bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di daerah penelitian cukup baik dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dibidang pendidikan, perekonomian, keagamaan maupun social budaya.

B. Gambaran Usaha Tanaman Hias Di Deli Serdang

1. Budidaya Tanaman Hias dengan Lahan terbatas

Berdasarkan hasil observasi langsung yang dilakukan peneliti bahwa lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman hias adalah rumah penduduk dan pekarangan disekitar rumah. Sehingga dengan adanya kegiatan budidaya tanaman hias di Jalan Madirsan menjadi lahan komersil yang tentunya dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat.

Pada umumnya lahan yang digunakan petani untuk usaha tanaman hias adalah pekarangan rumah atau menyewa lahan milik orang lain dengan biaya

sewa berkisar antara Rp 2.000.000 sampai 3.500.000 per tahunnya serta bergantung pada besaran luas lahan yang disewa biasanya luasnya adalah 3 x 3 m². Namun, banyaknya produksi tanaman hias yang dihasilkan oleh masing-masing petani tidak didukung dengan luas lahan yang tersedia. Petani merasa kesulitan untuk menata tanaman hiasnya, sehingga banyak petani yang meletakkan tanaman hiasnya sampai ke tepi jalan perlintasan kendaraan. Upaya yang dilakukan petani dalam mengatasi keterbatasan lahannya adalah dengan membangun beberapa rak-rak ataupun naungan yang berisikan rak-rak bibit bunga. Para petani yang memiliki luas lahan yang terbatas umumnya melakukan kegiatan pembuatan rak-rak tersebut. Karena untuk memperluas lahan mereka terhambat oleh masalah permodalan. Luas lahan petani yang sempit tidak dapat dijadikan jaminan untuk melakukan pinjaman kredit ke bank atau lembaga keuangan lainnya.

2. Pendapatan Ekonomi Masyarakat

Budidaya tanaman hias di Indonesia memiliki keunggulan salah satunya adalah memiliki nilai ekonomi yang tinggi sehingga dapat mensejahterakan masyarakat maka sejak munculnya usaha tersebut perlahan kesejahteraan penduduk meningkat dapat dilihat dari perkembangan usaha mulai tahun 80an hingga sekarang terbukti dari bertambahnya jumlah penyebaran usaha tanaman hias.

Budidaya tanaman hias mempengaruhi mata pencaharian penduduk di Kelurahan Bangun Sari Baru terbukti makin banyak pengusaha tanaman Hias yang sudah menyebar hingga seluruh Jln Madirsan. Berikut ini adalah simulasi usahadan keuntungan yang akan diraih dalam menjalankan bisnis tanaman hias, modal awal meliputi pembelian tanaman hias yakni 2 juta ditambah perlengkapan yang diasumsikan sebesar 1 juta, total keseluruhannya adalah 3 juta, untuk pengeluaran perbulan seperti pupuk dan nutrisi yang berkisar Rp 1,5 juta ditambah transportasi dengan perkiraan Rp 500.000 totalnya adalah Rp 2juta. Untuk pendapatan perbulan, yakni menargetkan 100 jenis tanaman terjual dengan harga yang dipatok adalah Rp 35.000, jika dikalikan total

pendapatan perbulannya yakni Rp 3,5 juta. Lalu unuk keuntungan bersih perbulannya sendiri dari pendapatan total Rp 3,5 juta dikurangi dengan modal pengeluaran perbulan Rp 2 juta, yakni Rp 1,5 juta. Untuk mendapatkan modal balik 100% kesimpulan adalah dibutuhkan waktu 2 bulan.

3. Faktor peluang dan tantangan

Usaha tanaman hias merupakan salah satu usaha dibidang pertanian yang cukup menjanjikan. Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang merupakan salah satu daerah yang masyarakatnya adalah petani tanaman hias. Usaha tanaman hias di jalankan secara turun temurun dengan alasan usaha tanaman hias tersebut lebih banyak memberikan sumbangan terhadap pendapatan rumah tangga mereka. Usaha tanaman hias dapat memenuhi kebutuhan hidup dan dan menjaga kelangsungan hidup mereka, namun tidak semua usaha tanaman hias mampu mengembangkan usaha tersebut karena setiap usaha itu dapat berkembang atau tidak dipengaruhi beberapa factor. Menurut hasil penelitian yang dilakukan di Deli Serdang, dapat disimpulkan beberapa faktor peluang dan tantangan adalah sebagai berikut:

Faktor Peluang:

- a. Sebagian besar kebutuhan tanaman hias masih dipasok dari luar kota
- b. Bahan baku yang tersedia
- c. Peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah
- d. Akses teknologi budidaya cukup terbuka

Faktor Tantangan:

- a. Lahan yang terbatas
- b. Mahalnya harga bahan baku
- c. Peningkatan sewa lahan yang semakin tinggi
- d. Minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis tanaman hias
- e. Banyak pesaing
- f. Tidak ada mitra usaha

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Wawancara

Pembahasan pada bagian ini didasarkan pada seluruh data yang berhasil dihimpun pada saat penelitian lapangan di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang. Data yang dimaksud ini dalam hal ini merupakan data primer yang bersumber dari jawaban-jawaban para pengusaha tanaman hias dengan menggunakan pedoman wawancara atau wawancara secara langsung sebagai media pengumpulan data atau instrument yang dipakai untuk keperluan tersebut.

Dari data yang diperoleh beberapa jawaban menyangkut budidaya tanaman hias di lahan terbatas, peningkatan ekonomi masyarakat dan mengenai faktor-faktor yang menjadi peluang dan tantangan terhadap budidaya tanaman hias tersebut.

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 5 orang yang berhubungan dengan proses pemberdayaan tanaman hias, dimana dalam menentukan sampel dilakukan secara sengaja (purposive sampling)

Tabel 4.7

Nama Usaha Yang Menjadi Sampel Wawancara

No	Nama Usaha	Nama Pemilik Usaha	Tempat Tanggal Lahir
1	Toko Bunga	Bapak Khairul	13 April 1973
2	Wisata Bunga	Ibu Ida	14 Agustus 1982
3	Wanda Nursery	Ibu Linda	27 Mei 1965
4	Ibu Sihombing	Ibu Sihombing	02 Februari 1966
5	Taman Bunga	Bapak Rahmat	27 Nopember 1976

Pertanyaan yang diajukan ketika wawancara adalah:

1. Berapakah luas pekarangan/lahan untuk berbudidaya tanaman hias yang bapak/ibu miliki?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membudidayakan tanaman hias dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti dipekarangan rumah?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Budidaya Tanaman hias yang baik?
4. Berapakah hasil pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dari tanaman hias yang Bapak/Ibu miliki perbulannya?

5. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dapat mencukupi kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja peluang Bapak/Ibu dalam membudidayakan tanaman hias di lahan terbatas?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembudidayaan tanaman hias di lahan terbatas?

2. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya tanaman hias dengan lahan terbatas di Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang, diperoleh keterangan sebahagian pengusaha tanaman hias di kelurahan ini, hasilnya dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Hasil penelitian menjelaskan pada masa pandemi covid 19 ini usaha tanaman hias merupakan usaha yang mempunyai keuntungan lebih besar dibandingkan dengan usaha tani yang lain seperti sayur-sayuran, alasannya adalah pada masa pandemi covid 19 ini banyak masyarakat yang bekerja dirumah atau membatasi aktivitas diluar rumah, sehingga banyak masyarakat membuat kesibukan dengan menyalurkan hobi mereka seperti menanam bunga agar memperindah pekarangan rumah mereka. Mayoritas usaha budidaya tanaman hias yang dijalankan para petani di Kelurahan Bangun Sari Baru sudah berjalan lama dan mereka melakukan budidaya di lahan yang sangat terbatas seperti lahan pekarangan rumah mereka.

Salah satunya adalah bapak Rahmat yang telah merintis usaha budidaya tanaman hias. Berdasarkan hasil wawancara yang penulis terima di rumah beliau pada hari Jum'at 19 Maret 2021 di kediaman beliau yang bertepatan di Deli Serdang. Beliau mengatakan:

“Usaha budidaya tanaman hias ini merupakan usaha yang telah dirintis sudah saya rintis sejak 15 tahun yang lalu, budidaya tanaman hias ini saya dilakukan dengan memanfaatkan pekarangan rumahnya, tepatnya di samping rumahnya dengan luas lahan 30 x30 meter² dengan membuat rak-rak agar bunga dapat tersusun rapi dan terlihat banyak. Saya mempelajari budidaya tanaman hias ini berdasarkan pengalaman saya saja, dan saya

banyak bertanya dengan teman-teman yang sudah duluan menekuni usaha tanaman hias ini. Hasil penjualan tanaman hias yang saya peroleh setiap bulannya sekitar 2-3 juta, namun pada masa pandemi covid 19 ini saya hasil penjualan saya bisa mencapai 6-8 juta sebulan. Pendapatan saya ini bisa mencukupi kebutuhan hidup saya dan keluarga sehari –hari.”(Wawancara dengan bapak Rahmat pada hari Jumat tanggal 19 Maret 2021).

Sama halnya usaha tanaman hias yang dilakukan oleh bapak Rahmat, Ibu Ida juga sudah meneruskan usaha budidaya tanaman hias yang dimiliki keluarganya. Hal ini juga terungkap lewat wawancara.

“Lahan yang saya gunakan untuk berbudidaya tanaman hias adalah pekarangan rumah dengan ukuran yang sangat terbatas yaitu 20x20 meter, usaha tanaman hias ini dapat membantu pendapatan keluarga sehingga kebutuhan sehari-hari dapat terpenuhi.”(Wawancara dengan Bu Ida hari Kamis tanggal 18 Maret 2021 di pekarangan rumahnya).

Dari beberapa wawancara diatas menunjukkan bahwa usaha budidaya tanaman hias di Deli Serdang merupakan usaha tanaman hias dengan memanfaatkan lahan yang terbatas seperti pekarangan rumah mereka, agar lahan tersebut cukup untuk melakukan budidaya tanaman hias maka mereka membuat rak-rak di pekarangan mereka, hasil dari budidaya tanaman hias ini dapat membantu mencukupi kebutuhan hidup mereka sehari-hari.

Para pengusaha budidaya tanaman hias tertarik menjalankan usaha ini, karena memang usaha budidaya tanaman hias ini memberikan pendapat yang cukup besar terhadap kesejahteraan masyarakat setempat, selain rumah terlihat indah, hobi menanam bunga tersalurkan juga dapat mendatangkan uang

Seorang pengusaha tanaman hias yang bernama Ibu Sihombing mengatakan bahwa

“Usaha tanaman hias sudah lama saya dirikan, yaitu tahun 1999 yang semula hanya hobbi saja kini hobbi tersebut mendatangkan keuntungan bagi saya, saya melakukan budidaya tanaman hias dengan memanfaatkan lahan yang ada disekitar rumah saya seperti disamping dan dibelakang rumah dengan luas lahan sekitar 0,5 H. Saya berpendidikan sarjana pertanian

sehingga mempermudah bagi saya untuk membudidayakan tanaman hias secara baik. Saya memanfaatkan pekarangannya dengan membuat rak-rak dan meletakkan pot-pot bunga di tempat rak-rak tersebut. Penghasilan bersih yang saya dapat adalah 7-8 juta /perbulan. Pendapatan ini dapat membantu saya dalam kebutuhan hidup sehari-hari serta mampu membantu kebutuhan kuliah anak-anak saya.”(Wawancara dengan Ibu Sihombing Jumat, 19 Maret 2021).

Berdasarkan hasil wawancara dari para pengusaha tanaman hias, petani tanaman hias merupakan pekerjaan pokok yang ada di Kelurahan tersebut, sebahagian warga yang tidak memiliki pekerjaan lain menjadikannya pekerjaan pokok, akan tetapi seorang PNS, Ibu Linda menjadikan pekerjaan ini merupakan pekerjaan sampingan yang dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan ekonomi di dalam kehidupan mereka.

Untuk pengusaha yang memiliki lahan sendiri tanpa harus menyewa memiliki keuntungan yang lebih baik. Namun ada beberapa orang yang menjalankan usaha budidaya tanaman hias dengan menyewa lahan milik orang lain. Seorang pengusaha tanaman hias yang bernama Bapak Khairul menyatakan bahwa tantangan yang dihadapinya dalam budidaya tanaman hias ini adalah:

“Lahan yang sangat terbatas, sehingga saya harus menyewa lahan orang lain dengan ukuran 30x30m dengan biaya sewa 2,5 juta pertahun, tantangan lain yang harus saya hadapi adalah banyaknya bermunculan pedagang bunga musiman apalagi pada masa pandemi ini, dan saya merasa kurangnya perhatian yang dari pemerintah dan belum adanya kelompok tani tanaman hias di kelurahan ini, sehingga belum pernah diadakan penyuluhan mengenai budidaya tanaman hias. Saya melakukan budidaya tanaman hias berdasarkan pengalaman saya dan belajar dari buku-buku yang saya baca. Pendapatan dari usaha saya ini berkisar 2 juta dan hanya cukup untuk kebutuhan keluarga saya sehari-hari”.(Wawancara dengan Pak Khairul, 19 Maret 2021).

Berdasarkan dari keseluruhan data maka dapat disimpulkan bahwa usaha tanaman hias ini cocok dilanjutkan di Deli Serdang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Lahan yang digunakan untuk budidaya tanaman hias di Deli Serdang adalah pekarangan disekitar rumah. Pada umumnya pengusaha tanaman hias memanfaatkan pekarangan mereka sehingga lahan tersebut sangat terbatas atau sempit, ada juga sebagian masyarakat yang menyewa lahan milik orang lain dengan biaya sewa berkisar antara Rp 2.000.000 sampai 3.500.000 per tahunnya serta bergantung pada besaran luas lahan yang disewa biasanya luasnya adalah 3 x 3 m². Namaun bagi para pengusaha tanaman hias yang kesulitan menata tanaman hiasnya karena memiliki lahan yang terbatas dan tidak mampu menyewa lahan milik orang lain, mereka meletakkan tanaman hiasnya sampai ke tepi jalan perlintasan kendaraan. Upaya yang dilakukan pengusaha tanaman hias dalam mengatasi keterbatasan lahannya adalah dengan membangun beberapa rak ataupun naungan yang berisikan rak-rak bibit bunga. Para pengusaha tanaman hias yang memiliki luas lahan yang terbatas umumnya melakukan kegiatan pembuatan rak-rak tersebut.
2. Pendapatan yang diperoleh oleh pengusaha tanaman hias dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bahkan dapat membiayai pendidikan anak-anak mereka.
3. Dalam melakukan usaha budidaya tanaman hias ada beberapa yang menjadi faktor peluang dan tantangan yaitu:
Faktor Peluang:
 - a. Sebagian besar kebutuhan tanaman hias masih dipasok dari luar kota
 - b. Bahan baku yang tersedia
 - c. Peningkatan kebutuhan tanaman hias untuk masyarakat umum, dunia usaha dan pemerintah
 - d. Akses teknologi budidaya cukup terbukaFaktor Tantangan:
 - a. Lahan yang sangat terbatas

- b. Mahalnya harga bahan baku
- c. Peningkatan sewa lahan yang semakin tinggi
- d. Minimnya perhatian pemerintah dalam pengembangan bisnis tanaman hias
- e. Banyak pesaing
- f. Tidak ada mitra usaha

B. Saran

1. Bagi pemerintah, diperlukan adanya perhatian dengan mengadakan penyuluhan mengenai budidaya tanaman hias sehingga ilmu pengetahuan tentang usaha tanaman hias dapat diterapkan secara langsung
2. Bagi pengusaha tanaman hias diperlukan untuk mempelajari budidaya tanaman hias melalui pembelian buku tentang budidaya tanaman hias dan mengikuti perkembangan usaha tanaman hias dan juga perawatan tanaman hias dan benar
3. Diharapkan bagi Deli Serdang dapat membentuk suatu kelompok tani khususnya petani tanaman hias sehingga dapat menjadi mediator, komunikator dan fasilitator dalam usaha tanaman hias ini, sehingga akan terwujudlah kesejahteraan ekonomi masyarakat yang lebih baik dan semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. *Memfaatkan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup*. Jakarta : Penebar Swadaya. 2011
- Andriani. *Budidaya Bunga Krisan*, Yogyakarta : Pustaka Baru Press. 2013
- Ambar Teguh Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2018
- Ambarwati, S. *Budidaya Tanaman Hias*. Jakarta : Azka Mulia Media. 2017
- Ashari, *Semeru. Hortikultura, Aspek Budidaya*. Penerbit UI. Jakarta. 2015
- [https://hbr.org/2020/03/what-coronaviruscould-mean-for-the-global economy](https://hbr.org/2020/03/what-coronaviruscould-mean-for-the-global-economy) atau
<https://www.travelweekly.com/Travel-News/Travel-Agent-Issues/OxfordEconomics-predicts-rapid-economic-recover>
- Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: Penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud, 2015
- Basroi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* , Jakarta: EGC, 2012 Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Dian Reinis Kumampung, *Tanaman Hias Yang Harganya Melonjak Di tengah Pandemi covid 19*, ([www.compas .com](http://www.compas.com))
- Duwi Setriani, *Analisis Pendapatan Usaha Pada Pedagang Tanaman Hias di Kelurahan Gunung Terang*. Skripsi Program Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, 2016, h. 2
- Gunawan Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat* Yogyakarta: IDEA,2010.

Hasibuan, Reni Ria Ramayani. *Perekonomian Indonesia*, (Medan :

Febi, 2020).Imsar, *Ekonomi Mikro Islam*, (Medan: Febi, 2017),h.1.

Irmayanti Hasan, *Manajemen Operasional Perspektif Integratif*. Malang:
UIN-Maliki Pres, 2011.

Kemenkes RI, *Buku Saku Desa Tangguh Covid 19*, Universitas Gajah Mada.
2020

- Lakitan, B. *Dasar-dasar Fisiologi Tumbuhan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2016
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010
- Miles B dan M Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta:UIP, 1992), h. 123
- Miftachul Huda. *Pekerjaan Sosial Dan Kesejahteraan Sosial Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016
- M.fuad, Cristin, *Pengantar Bisnis*. (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2016, h. 2
- Moelyono Mauled. *Menggerakkan Ekonomi Kreatif Antara Tuntutan Dan Kebutuhan*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010
- Arif, Muhammad. *Sukses Berwirausaha Jambu Madu*, (Medan, Febi Uinsu Press, 2015)
- Parluhutan, E. *Formulasi Strategi Pengembangan Usaha Tanaman Anggrek Spesies di Unit Koleksi Anggrek Kebun Raya Bogor*. Skripsi IPB, Bogor. 2016
- Rahmadi, Nur Ahmadi Bi. *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016).
- Rhenald Kasali. *Modul Kewirausahaan*, Jakarta: PT Mizan ublika, 2010.
- Riah. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta : Penebar Suadaya. 2015
- Sofjan Assauri. *Manajemen Pemasaran*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010
- Sophia. *Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman Yang Bermanfaat*. Jakarta : PT. Sinergi Pustaka. 2016
- Sri Pudyatmoko, *Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan*, Jakarta: Grasindo 2018
- Sudarmono, A. S. *Tanaman Hias Ruangan : Mengenal dan Merawat*. Kanisius. Yogyakarta. 2017

- Suaedi Dkk, *Peran Wanita Tani Dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Tanaman Pangan*, PERBAL Vol. 2 No. 3/2013
- Suci, Fellyanda. *Cerita Lengkap Asa Mula Munculnya Virus Corona di Wuhan 2020*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017
- Sumitro Djodjohadikusumo. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomu Pembangunan*, Jakarta: LP3ES, 2010, hal 2
- Sunyoto Usman. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2018.
- Sumodiningrat. *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar 2013.
- Tarigan, Azhari Akmal. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, (Medan: La-Tansa Press, 2011).

Lampiran 1**PEDOMAN WAWANCARA**

1. Berapakah luas pekarangan/lahan untuk berbudidaya tanaman hias yang bapak/ibu miliki?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu membudidayakan tanaman hias dengan memanfaatkan lahan terbatas seperti dipekarangan rumah?
3. Apakah Bapak/Ibu mengetahui tentang Budidaya Tanaman hias yang baik?
4. Berapakah hasil pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dari tanaman hias yang Bapak/Ibu miliki perbulannya?
5. Apakah pendapatan yang Bapak/Ibu peroleh dapat mencukupi kehidupan sehari-hari?
6. Apa saja peluang Bapak/Ibu dalam membudidayakan tanaman hias di lahan terbatas?
7. Apa saja faktor penghambat dalam pembudidayaan tanaman hias di lahan terbatas?

DOKUMENTASI



Kelurahan Bangun Sari Baru Deli Serdang



Usaha Tanaman Hias Di Lahan Terbatas (Pekarangan Rumah)



Usaha Tanaman Hias hingga Kepinggir Jalan Raya



Petani Sedang Melakukan Budidaya Tanaman Hias



Melakukan Wawancara Dengan Salah Satu Responden Yang Lagi Beristirahat







DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

1. Nama : Alfi Fadillah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Sibinail, 05 November 1998
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Alamat : Desa Sibinail Kecamatan Muarasipongi
6. No Hp : 0813-4457-0919
7. Status : Belum Menikah
8. Email : fadillahalfi98@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD : SD 200214 Padangsidempuan
2. SMP : Madrasah Tsanawiyah Negeri Penyabungan
3. SMA : Madrasah Aliyah Negeri Penyabungan